

**IMPLEMENTASI BAHAN AJAR MODUL UNIT KEGIATAN BELAJAR
MANDIRI (UKBM) PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS XI DI SMA
NEGERI 5 MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Alfie Ibrahim

NIM. 16110191

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

IMPLEMENTASI BAHAN AJAR MODUL UNIT KEGIATAN BELAJAR
MANDIRI (UKBM) PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS XI DI SMA
NEGERI 5 MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

Alfie Ibrahim

NIM. 16110191

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI BAHAN AJAR MODUL UNIT KEGIATAN BELAJAR
MANDIRI (UKBM) PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS XI DI SMA
NEGERI 5 MALANG

SKRIPSI

OLEH :

Alfie Ibrahim

Telah Disetujui Pada Tanggal : 19 Agustus 2020

Dosen Pembimbing :



Benny Afwadzi, M. Hum

NIP. 199002022015031 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI BAHAN AJAR MODUL UNIT KEGIATAN
BELAJAR MANDIRI (UKBM) PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS XI
DI SMA NEGERI 5 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Alfie Ibrahim (16110191)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 September 2020
dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

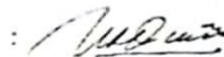
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

NIP. 19651205 199403 1 003

: 

Sekretaris Sidang

Benny Afwadzi, M. Hum.

NIP. 19900202 201503 1 005

: 

Pembimbing

Benny Afwadzi, M. Hum.

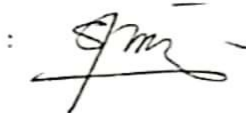
NIP. 19900202 201503 1 005

: 

Penguji Utama

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

NIP. 19651006 199303 2 003

: 

Mengesahkan,

Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN...

Segala puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala Rahmat-Nya kepada saya. Serta shalawat dan salam yang tak lupa akan tetap selalu tucurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. beliau yang telah menjadi penerang dan penguat dalam setiap langkah saya.

Saya persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat saya cintai, sayangi dan saya to'ati yaitu Bapak dan Ibu tercinta.

Bapak Nurul Huda, M. SI dan Ibu Hj. Rofi'iyah

Yang selama ini telah berjuang hingga mengucurkan keringat demi memenuhi material serta menguatkan mental saya. Dan juga yang tak henti-hentinya mengukir bait do'a demi do'a dengan harapan yang terbaik untuk anaknya.

Kakak Ubaidillah Saktiawan dan Kakak Izzah Baridah

Yang selalu memotivasi, memberi semangat, menjadi penghibur dalam kegundahan serta telah banyak mendukung saya.

Bapak Benny Afwadzi, M. Hum

Pembimbing skripsi yang luar biasa, terima kasih kepada bapak yang telah sabar dan tlaten membimbing saya. Dan saya meminta keridhoan dan barokah ilmu yang telah saya dapatkan.

Seluruh Guru-guruku dan Dosen UIN Maliki Malang

Yang selama ini telah membimbing dan memberikan ilmunya dengan penuh juang dan keikhlasan. (Semoga Allah selalu menjaga dan merahmati beliau-beliau semuanya. Aamiin..

Wardahlia Firdaus, S.Pd

Teman yang selalu menguatkan dan mendoakan. Terima kasih sudah menjadi teman hidupku terbaik yang selalu memotivasi saya dan selalu bersedia ada di dalam keadaan senang maupun duka.

Teman-teman kontrakkan PP. Al-Qaeda

Saudaraku seperjuangan yang selama ini sama-sama saling berjuang dalam menuntut ilmu, dan selalu menjadi alasan untuk selalu bersemangat dalam menjalani masa-masa perkuliahanku.

KKM Bululawang, PKL 2019 MTs Ahmad Yani Jabung Malang, dan seluruh teman-teman PAI Angkatan 2016

Yang mana telah menjadi saksi dalam perjuanganku, serta menjadi penyemangat dalam setiap langkahku. Saya sangat bersyukur karena Allah telah mempertemukanku dengan sahabat-sahabat terbaik seperti kalian.

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

“Bagi (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya., Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Al-Qur’an, Ar-Ra’d [13]: 11)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 250.

Benny Afwadzi, M.Hum

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alfie Ibrahim

Malang, 18 Agustus 2020

Lamp. : Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN MALIKI MALANG

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alfie Ibrahim

NIM : 16110191

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 5 Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Benny Afwadzi, M. Hum

NIP. 199002022015031 005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat katya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Alfie Ibrahim

NIM. 16110191

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamiin, segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, ni’mat, serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi dengan judul “**Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Pada Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 5 Malang**” ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. sebagai suri tauladan yang agung serta dikenal oleh seluruh umat manusia sepanjang masa sebagai pembawa penerang menuju jalan kebenaran yang terang benderang yakni Diinul Islam.

Dengan terselesainya penyusunan skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan beribu rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual dalam membantu terselesainya penyusunan proposal ini. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Benny Afawadzi, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingannya dan juga pengarahan kepada penulis.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Segenap keluarga besar SMA Negeri 5 Malang yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua bantuan serta dukungan yang telah diberikan, maka dari itu penulis sangat berterimakasih dan semoga segala apa yang telah diberikan mendapat balasan serta diridhoi oleh Allah SWT. sebagai amal baik. Aamiin. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat di dalam penyusunan proposal ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Malang, 18 Agustus 2020

Penulis

Alfie Ibrahim

NIM. 16110191

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	ن	=	n
ج	=	j	ض	=	dl	و	=	w
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	'
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 4.1 Data Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020	80
Tabel 4.2 Beban Belajar SKS untuk 6 Semester Peminatan Matematika dan IPA ...	99
Tabel 4.3 Beban Belajar SKS untuk 6 Semester Peminatan IPS	101
Tabel 4.4 Beban Belajar SKS untuk 6 Semester Peminatan Bahasa dan Budaya	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	64
Gambar 3.1 Reduksi Data	74
Gambar 3.2 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	75
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	85
Gambar 5.1 Sistematika UKBM	105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kota Malang

Lampiran II Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran III Surat Bukti Penelitian dari Sekolah

Lampiran IV Bukti Konsultasi

Lampiran V Pedoman Wawancara

Lampiran VI Modul UKBM PAI Kelas XI Materi Penyelenggaraan Jenazah

Lampiran VII Dokumentasi

Lampiran VIII Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN TEORI	24
A. Landasan Teori	24
1. Implementasi	24
2. Bahan Ajar	25
3. Modul Sebagai Bahan Ajar	34
4. Unit Kegiatan Belajar Mandiri	42
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	51

B. Kerangka Berfikir	62
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	65
B. Kehadiran Peneliti	67
C. Lokasi Penelitian	68
D. Data dan Sumber Data	69
E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Analisis Data	73
G. Prosedur Penelitian	76
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	79
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	79
1. Profil SMA Negeri 5 Malang	79
2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Malang	80
3. Letak Geografis Sekolah	81
4. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Malang	82
5. Tujuan SMA Negeri 5 Malang	83
6. Struktur Organisasi	85
7. Bahan Ajar Modul UKBM di SMA Negeri 5 Malang	86
B. Hasil Penelitian	87
1. Implementasi Bahan Ajar Modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang	87
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Bahan Ajar Modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang	92
BAB V PEMBAHASAN	104
A. Implementasi Bahan Ajar Modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang	104
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Bahan Ajar Modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang	109
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112

B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	117



ABSTRAK

Ibrahim, Alfie. 2020. *Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 5 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Benny Afwadzi, M.Hum

Penelitian ini bermula dari munculnya gagasan dari pemerintah tentang kurikulum 13 dengan sistem kredit semester yang berbasis mandiri, kemudian muncul modul unit kegiatan belajar mandiri untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran di sekolah. Sistem SKS merupakan sistem pembelajaran mandiri yang memberikan layanan percepatan bagi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi tetap juga tidak mengesampingkan siswa yang mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata. Pembelajaran dengan modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) diproyeksikan sebagai program yang sangat menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, dengan pembelajaran berbasis mandiri diharapkan untuk bisa meningkatkan pembelajaran siswa serta memberikan kebebasan bahwa belajar tidak harus disekolah bersama guru.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif berjenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Saat data terkumpul peneliti menggunakan analisa dekriptif kualitatif yaitu model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang dapat berjalan dengan baik, namun dalam penerapannya melihat pada kebutuhan dan materi yang sedang dibahas. Salah satu materi pembelajaran PAI kelas XI yang menggunakan bahan ajar modul UKBM ialah pada bab perawatan jenazah. Sedangkan salah satu materi yang tidak menggunakan bahan ajar modul UKBM ialah pada bab dakwah, tabligh dan khutbah. (2) Faktor yang mendukung dalam implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang ialah lembaga sekolah dan tenaga pendidik. Sedangkan faktor yang menghambat implemmentasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada pembelajaran PAI ialah keluhan yang berasal dari siswa.

Kata Kunci : Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Ibrahim, Alfie. 2020. *Implementation of Independent Learning Activity Unit (UKBM) Module Teaching Materials in Class XI Islamic Education Learning at SMA Negeri 5 Malang*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Benny Afwadzi, M.Hum

This research stems from the emergence of an idea from the government about curriculum 13 with an independent semester credit system, then an independent learning activity unit module appears to be applied in every learning at school. The SKS system is an independent learning system that provides accelerated services for students who have a high level of intelligence but also does not rule out students who have below average intelligence. Learning with the Independent Learning Activity Unit (UKBM) module is projected as a program that is very supportive of learning activities in schools, with independent-based learning is expected to improve student learning and provide freedom that learning does not have to be in school with teachers.

This research was carried out with the aim of (1) describing the implementation of teaching materials for the Independent Learning Activity Unit (UKBM) module in PAI class XI learning at SMA Negeri 5 Malang (2) describing the supporting and inhibiting factors for implementing the teaching materials for the Independent Learning Activity Unit (UKBM) module. in PAI class XI learning at SMA Negeri 5 Malang.

The research approach used by researchers is descriptive qualitative type. The data collection technique was carried out by carrying out observations, interviews and documentation. When the data was collected, the researcher used qualitative descriptive analysis, namely the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation and data verification / conclusion.

The results showed that: (1) The implementation of teaching materials for the Independent Learning Activity Unit (UKBM) module in PAI class XI learning at SMA Negeri 5 Malang could run well, but in its application it looked at the needs and material being discussed. One of the class XI PAI learning materials that use the UKBM module teaching materials is the chapter on caring for corpses. Meanwhile, one of the materials that do not use the UKBM module teaching materials is in the chapters of da'wah, tabligh and sermons. (2) The factors that support the implementation of teaching materials for the Independent Learning Activity Unit (UKBM) module in PAI class XI learning at SMA Negeri 5 Malang are school institutions and educators. Meanwhile, the factor that hinders the implementation of teaching materials for the Independent Learning Activity Unit (UKBM) module in Islamic Education learning is complaints from students.

Keywords : Teaching Materials for Independent Learning Activity Unit Modules, Islamic Education Learning

مستلخص البحث

ابراهيم , الفى 2020, تنفيذ المواد التعليمية لوحدة نشاط التعلم المستقل في الصف الحادي عشر لتعليم التربية الإسلامية في المدرسة ثنوية الحكومية مالانج الخامس ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. المشريف : بيني أفوازي الماجستير.

ينبع هذا البحث من ظهور فكرة من الحكومة حول المنهج 13 بنظام ائتمان فصل دراسي مستقل ، ثم يبدو أن وحدة نشاط التعلم المستقلة يتم تطبيقها في كل درس في المدارس. نظام وحدة ائتمان الفصل الدراسي هو نظام تعليمي مستقل يوفر خدمات سريعة للطلاب الذين يتمتعون بمستوى عالٍ من الذكاء ولكنه أيضاً لا يستبعد الطلاب الذين لديهم ذكاء أقل من المتوسط. تم تصميم وحدة التعلم باستخدام وحدة نشاط التعلم المستقل كبرنامج يدعم حقاً أنشطة التعلم في المدارس ، ومن خلال التعلم المستقل ، من المأمول أن يتمكن من تحسين تعلم الطلاب وتوفير الحرية التي لا يجب أن يكون التعلم في المدرسة مع المعلمين.

تم إجراء هذا البحث بهدف : (1) لوصف تنفيذ المواد التعليمية لوحدة وحدة نشاط التعلم المستقل في التربية الدينية الإسلامية للفصل الحادي عشر في المدرسة ثنوية الحكومية مالانج الخامس. (2) وصف العوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ المواد التعليمية لوحدة نشاط التعلم المستقل في التربية الإسلامية للفصل الحادي عشر في المدرسة ثنوية الحكومية مالانج الخامس.

منهج البحث الذي يستخدمه الباحثون هو نوع وصفي نوعي. تم تنفيذ تقنية جمع البيانات من خلال إجراء الملاحظات والمقابلات والتوثيق. عند جمع البيانات ، استخدم الباحث التحليل الوصفي النوعي ، ألا وهو نموذج مايلز وهويرمان ، أي تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والتحقق من البيانات / الاستنتاج.

أظهرت النتائج أن : (1) يمكن تنفيذ مواد التدريس لوحدة نشاط التعلم المستقل في تعليم فئة للفصل الحادي عشر التربية الدينية الإسلامية في المدرسة ثنوية الحكومية مالانج الخامس بشكل جيد ، ولكن في تطبيقه ينظر في الاحتياجات والمواد التي تتم مناقشتها. أحد المواد التعليمية للفصل الحادي عشر التربية الدينية الإسلامية الذي يستخدم مواد التدريس في وحدة وحدة نشاط التعلم المستقل هو الفصل الخاص برعاية الجنث. وفي الوقت نفسه ، فإن إحدى المواد التي لا تستخدم مواد التدريس في وحدة نشاط التعلم المستقل هي فصول الدعوة والتأليف والخطب.

(2) العوامل التي تدعم تنفيذ مواد التدريس لوحدة نشاط التعلم المستقل في التعلم من الصف الحادي عشر قسم تربية إسلامية في المدرسة ثنوية الحكومية مالانج الخامس هي المؤسسات المدرسية والمعلمين. في حين أن العامل الذي يعيق تنفيذ المواد التعليمية لوحدة نشاط التعلم المستقل في تعلم التربية الإسلامية هو شكاوى الطلاب.

الكلمات الإشتارية : مواد التدريس لوحدات نشاط التعلم المستقل ، تعليم التربية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dan tantangan pendidikan di Indonesia pada masa era globalisasi menjadi perhatian yang besar, karena adanya tuntutan dari masyarakat yang menyebabkan pendidikan haruslah memiliki kualitas dan kuantitas. Pendidikan sendiri mempunyai makna yang beragam dan cukup luas. Pendidikan dapat diartikan sebagai menanamkan nilai-nilai moral, agama dan mencerdaskan anak bangsa, mengajarkan pengetahuan, keterampilan, memberikan arahan, tuntunan, melatih kecakapan, membina kepribadian dan lain-lain.²

Langeveld mengatakan, “Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan”. Sementara itu, Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa “pendidikan sebagai penuntun proses untuk anak-anak agar mereka sebagai anggota masyarakat dan sebagai manusia dapat mencapai kebahagiaan, keselamatan dan impian yang setinggi-tingginya”.³ Faktor paling penting bagi masa depan suatu bangsa adalah pendidikan. Karena pendidikan adalah hal yang sangat berpengaruh untuk memiliki masa depan yang cerah bagi Indonesia. Dengan pendidikan yang telah ditempuh, diharapkan seseorang memiliki dan membuat keterampilan yang dibutuhkan

² Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), hlm. 1.

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 69.

oleh masyarakat untuk mencari nafkah atau setidaknya akan mendapatkan pekerjaan sebagai penghasilan tetap.⁴

Salah satu kelemahan yang dihadapi pendidikan kita saat ini karena peserta didik kurang didorong untuk menggunakan kemampuan berfikirnya yang menjadikan permasalahan sebagai lemahnya proses pembelajaran. Sebagian peserta didik ada yang kurang mampu mengaplikasikan informasi yang telah dihafal, tetapi seringkali peserta didik diberikan suatu informasi untuk dihafal. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik melalui proses pembelajaran bertujuan agar peserta berhasil memahami dan menguasai informasi sesuai dengan indikator yang ditentukan. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan pemilihan sumber belajar diperlukan kreatifitas dan keterampilan pendidik agar menciptakan peserta didik yang mampu mandiri dan mampu mengembangkan seluruh potensinya.⁵ Karena sumber belajar bagi peserta didik pada saat ini tidak hanya dari seorang pendidik. Pendidik memberikan kemudahan pada peserta didik untuk memanfaatkan segala sumber belajar seperti menggunakan internet yang membuat peserta didik berkembang sesuai pendidikannya dengan mendapatkan wawasan yang lebih luas dan mudah dipahami.

Dalam proses belajar mengajar yang sangat penting adalah sumber belajar, sebab dalam proses pembelajaran akan sulit bahkan bisa tidak akan terjadi tanpa adanya sumber belajar. Mampu menyediakan bahan ajar (materi)

⁴A Zaini Tamim AR dkk, *Politik Pendidikan*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka jaya 2018), hlm.1.

⁵ Riri Susanti, *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar*. Jurnal Penelitian. Vol. 2. No. 2 th.IV Juli-Desember 2017 hlm. 157

pembelajaran yang dapat dipelajari sendiri (mandiri) oleh peserta didik adalah hal penting yang harus dikuasai oleh seorang pendidik. Artinya pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik dengan memberikan materi dan penyelesaiannya tanpa harus campur tangan pendidik dan temannya untuk mengukur perilaku belajarnya.⁶ Fungsi guru selain pengajar juga sebagai perancang dan pengembang materi pembelajaran. Oleh karena itu pendidik harus mampu mengembangkan sendiri seandainya material yang sesuai strategi terpilih belum ada dan menyeleksi bahan yang sudah ada. Tidak kalah pentingnya dengan sumber belajar, yaitu bahan ajar, bahan ajar adalah sesuatu yang berupa data, fakta, orang, ide, benda dan lain sebagainya yang dapat terjadinya proses belajar, proses pembelajaran akan tepat sasaran dan berhasil karena pengaruh dari bahan ajar.

Dalam perkembangan bahan ajar dengan penggolongannya, bahan ajar terdiri dari beberapa macam yaitu: (a) Bahan cetak, lembar kerja, surat edaran, buku modul brosur, gambar/foto, papan madding, maket atau model, (b) Bahan ajar melalui audio (pendengaran) seperti radio, CD audio, kaset, (c) Bahan ajar melalui audio visual (pandangan dan pendengaran) seperti film, *Video Compact Disk*, (d) Bahan ajar multimedia interaktif (berhubungan) seperti CD multimedia pembelajaran interaktif, bahan ajar berbasis web dan CAI.⁷

⁶ Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009), hlm. 137.

⁷ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 204.

Modul merupakan bagian dari bahan ajar cetak dalam bentuk pengajaran pada saat proses belajar dengan membimbing peserta didik untuk menguasai teknik belajar dengan mencari tahu sendiri apa yang diperlukannya bahkan bisa mendapatkan khasanah ilmu pengetahuan yang luas dengan cepat dan mudah dipahami.⁸ Tujuan pengajaran modul adalah; (a) memberikan keleluasaan untuk siswa yang akan belajar dengan kecakapan masing-masing, (b) memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar dengan daya upaya masing-masing, mereka akan memanfaatkan teknik/cara yang bermacam-macam untuk memecahkan masalah tertentu dengan lingkungan dasar kebiasaan dan pengetahuan masing-masing, (c) memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dan memperbaiki kelemahannya dengan menggunakan variasi dalam cara belajar, modul remedial, ulangan-ulangan.⁹

Dapat disimpulkan bahwa modul adalah bahan ajar yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka dengan penyusunan bahan ajar secara sistematis. Bimbingan yang minimal dari pendidik agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri). Dengan modul yang terus berkembang, diharapkan agar siswa mampu belajar dengan mandiri tanpa atau adanya arahan dari pendidik, sehingga dalam proses pembelajaran modul dapat membantu pendidik dan peserta didik.

Berbagai fungsi utama yang dimiliki dari modul dalam bentuk bahan ajar. (1) dengan adanya modul dan kegunaannya bisa memberikan siswa atau

⁸ *Ibid*, hlm. 205.

⁹ *Ibid*, hlm. 206.

peserta didik mampu belajar sendiri. Oleh karena itu, siswa atau peserta didik mempunyai keterampilan untuk mencari materi atau informasi dan tidak selalu bergantung kepada pendidik atau guru, menguraikan/mengembangkan secara mandiri. (2) seharusnya modul mampu menggantikan fungsi utama yang dimiliki guru/pendidik dengan modul sebagai pemberi materi. Diharapkan modul mampu memberikan dan menyampaikan materi dengan terperinci dan jelas. (3) hendaknya cara-cara evaluasi dalam modul disertakan. Karena evaluasi tidak hanya untuk guru atau pendidik, akan tetapi dengan adanya penggunaan modul peserta didik juga harus mampu melakukan evaluasi pembelajaran.

Salah satu bentuk inovasi pendidikan yang ada di Indonesia adalah pengajaran melalui modul yang digunakan dalam berbagai pelaksanaan pendidikan, baik secara formal maupun non formal. Dalam konteks pembelajaran, modul diartikan sebagai suatu unit lengkap dan berdiri sendiri yang terdiri dari susunan kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa atau peserta didik demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditentukan secara khusus dan jelas.¹⁰

Pembelajaran dengan modul akan bermanfaat jika siswa/peserta didik dengan mudah memahaminya. Dengan pembelajaran modul juga memberikan kesempatan siswa/peserta didik yang mempunyai kecakapan dalam belajar, akan lebih cepat mengerjakan satu atau lebih kompetensi dasar daripada peserta didik lainnya. Kegiatan pembelajaran lebih terarah dengan mandiri,

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 24.

baik, tuntas dan dengan hasil yang jelas dengan adanya penerapan modul yang juga mengondisikan. Agar dapat mendukung sekolah dalam mencapai kualitas dalam pembelajaran.

Satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sulit merupakan modul dari Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Bagi peserta didik UKBM sebagai perangkat belajar guna mewujudkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan memanfaatkan Sistem Kredit Semester (SKS) sekaligus sebagai sarana siswa/peserta didik untuk meningkatkan kecakapan hidup Abad 21 seperti bertindak kreatif, berkomunikasi, berpikir kritis, dan bekerjasama, serta tumbuhnya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan budaya literasi. Melalui Unit Kegiatan Belajar Mandiri dapat meningkatkan strategi pembelajaran untuk ketuntasan belajar tercapai. Untuk itu guru mata pelajaran pada sekolah penyelenggara SKS sangat penting mengembangkan modul UKBM.

Modul UKBM memiliki pijakan utama dengan mengembangkan Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Tuntas yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud Tahun 2017 dan Pedoman Penyelenggaraan SKS. Di dalam Panduan dan Pedoman tersebut disebutkan bahwa secara individual terhadap keseluruhan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran setiap siswa/peserta didik harus mencapai ketuntasan dalam pelaksanaan layanan utuh pembelajaran melalui UKBM. Agar UKBM

berkembang dengan baik, diharapkan para guru mengembangkannya dengan baik juga.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diberikan kepada siswa mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pelaksanaannya selama ini masih ditekankan pada metode ceramah dan hafalan, padahal ajaran Islam sendiri penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PAI sebaiknya mendapatkan waktu yang proporsional, bukan hanya di madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam, serta dalam peningkatan mutu pendidikan PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik untuk membangun moral bangsa (*nation character building*).¹¹

Penerapan bahan ajar berbentuk modul UKBM pada mata pelajaran PAI sudah banyak digunakan di sekolah-sekolah. Salah satu sekolah menengah atas yang sudah menerapkan bahan ajar berbentuk modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) adalah SMA Negeri 5 Malang. SMA Negeri 5 Malang merupakan salah satu sekolah favorit yang mempunyai segudang prestasi. Diantara prestasi bergengsi yang pernah diraih yakni penghargaan Adiwiyata Malang pada tahun 2008, 2009 dan 2012. Selain dalam bidang lingkungannya, SMA Negeri 5 Malang juga unggul dalam bidang pendidikan. SMA Negeri 5 Malang merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A, yang artinya sekolah tersebut telah mampu bersaing dengan

¹¹ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.78.

sekolah lain dalam bidang akademik. Oleh karena itu, peneliti memilih SMA Negeri 5 Malang sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 5 Malang bahwa penerapan bahan ajar cetak yang berbentuk modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri dapat mempengaruhi pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam. SMA Negeri 5 Malang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dengan cukup baik, namun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa. Terdapat siswa yang cepat dalam memahami materi, dan terdapat pula siswa yang lambat dalam memahami materi. Bapak Juswadi, selaku guru PAI di SMA Negeri 5 Malang menyampaikan sebagai berikut:

“SMA Negeri 5 Malang sudah menerapkan bahan ajar modul UKBM dalam pembelajaran PAI secara maksimal dengan sarana dan prasarana yang difasilitasi sekolah. Siswa sedikit terbantu dalam menambah wawasan keilmuan dan memudahkan siswa belajar dimanapun dan kapanpun. Namun masih banyak terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan bahan ajar modul UKBM. Salah satunya yakni, guru merasa siswa masih belum bisa sepenuhnya untuk belajar secara mandiri dan banyak pula siswa yang merasa terbebani dengan banyaknya tugas dalam bahan ajar modul UKBM”.¹²

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Malang masih banyak terdapat kekurangan. Hal ini menjadikan siswa merasa terbebani dengan adanya penerapan bahan ajar modul UKBM tersebut.

¹² Wawancara dengan Juswadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Malang, tanggal 3 Februari 2020.

Oleh karena itu, peneliti memiliki sebuah judul dan terdorong untuk mengulas permasalahan-permasalahan yang timbul yakni berjudul: **“Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI Di SMA Negeri 5 Malang”** dengan judul ini, peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana cara penerapan/implementasi bahan ajar modul UKBM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam aktivitas penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu wawasan dan juga pengalaman, dan peneliti berharap dengan adanya pengaruh bahan modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Malang bisa menambah pemahaman peserta didik, serta bisa meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 5 Malang. Serta bisa menambah *khazanah* keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang pengaruh buku ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI.

2 Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dengan penelitian ini semoga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi progam sarjana strata 1.
- b. Bagi sekolah, dengan penelitian ini sekolah dapat mengembangkan modul untuk semua mata pelajaran di sekolah karena modul terbukti berpengaruh terhadap prestasi peserta didik yang semakin baik

- c. Bagi pendidik, dengan penelitian ini pendidik merasa sangat bangga karena pembuatan dengan penerapan modul UKBM dalam pembelajaran tidak sia-sia dan terbukti berpengaruh baik terhadap proses belajar mengajar.
- d. Bagi orang tua, dengan penelitian ini orang tua merasa yakin bahwa dengan modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) anak bisa belajar mandiri dimanapun dan kapanpun meskipun tanpa didampingi.
- e. Dengan hasil penelitian ini peserta didik diharapkan dapat menggali potensi yang ada pada diri dengan optimis dan belajar mandiri menggunakan modul yang telah dibuat dan diteliti sehingga dapat meraih prestasi-prestasi yang membanggakan.
- f. Bagi umum/pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk berbagai kebutuhan. Untuk pengembangan metodologi pembelajaran maupun sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Dengan maksud memperdalam pemahaman terhadap penelitian ini, diperlukan adanya kajian terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi bahan ajar modul unit kegiatan belajar mandiri. Hal tersebut dilakukan agar mengetahui sisi mana yang akan diungkap dalam penelitian ini, sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu peneliti terdahulu yang pernah diteliti sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Etika Sari dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar untuk Pembelajaran Diri (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Kelas X Lintas Minat di SMA Negeri 8 Malang*, 2018.¹³ Penelitian yang menggunakan jenis penelitian studi kasus ini merupakan studi pengembangan untuk pelajaran bahasa Jerman yang bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran untuk belajar mandiri (UKBM). Perjalanan sekolah, masalah sekolah dan laporan sekolah adalah pembahasan yang dikembangkan oleh UKBM. Setiap judul berisi teks, struktur, pidato, kosa-kata, dan informasi budaya.

Berdasarkan hasil sampel menunjukkan bahwa penampilan UKBM cukup menarik. Situasi yang nyata di Jerman dapat diwarnai dengan sesuai pada gambar-gambar yang ditunjukkan, ukuran font proporsional dan menggunakan font yang dapat dibaca, karena teks-teksnya mudah dimengerti, latihan dan tugas yang dapat membantu siswa untuk mudah memahami dan menguasai bahasa Jerman menimbulkan “rasa ingin tahu” pada siswa kelas X untuk belajar bahasa Jerman yang sederhana sesuai dengan kemampuan mereka. Jadi para siswa dapat belajar bahasa Jerman sendiri dengan “rasa ingin tahu” yang ia miliki karena bahasa yang sederhana untuk mudah dipahami.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eka Bima Ramadhan dengan judul *Analisis Penerapan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Mata*

¹³ Etika Sari, *Pengembangan Bahan Ajar untuk Pembelajaran Diri (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Kelas X Lintas Minat di SMA Negeri 8 Malang*, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang, 2018.

*Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Malang, 2018.*¹⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Hasil penelitian bahwa penerapan UKBM mata pelajaran Ekonomi pada saat proses pembelajaran dikelas X IPS SMA Negeri 9 Malang sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya sebagai berikut: 1) Peran guru harus lebih ditingkatkan pada saat UKBM diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas, terutama dalam menjaga kekondusifan kelas. 2) Perlu adanya perbaikan yang signifikan, terutama dalam penjelasan isi materi didalam UKBM yang seringkali membuat bingung peserta didik yang dikhawatirkan akan mempengaruhi kurangnya pemahaman materi saat belajar menggunakan UKBM.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Mujtahidatul Ilmi Fajriyah dengan judul *Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Hukum Newton Berbasis CoRe (Content Representation) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X IPA 1 di SMAN 7 Malang, 2018.*¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan UKBM yang dikembangkan sangat layak dengan penilaian dari validator mendapat skor rata-rata 3,77. Hasil keterlaksanaan pembelajaran dari pengamatan observer termasuk kriteria

¹⁴ Eka Bima Ramadhan, *Analisis Penerapan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Malang*, Skripsi S1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, 2018.

¹⁵ Mujtahidul Ilmi Fajriyah, *Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Hukum Newton Berbasis CoRe (Content Representation) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X IPA 1 di SMAN 7 Malang*, Skripsi S1 Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang, 2018.

praktis. Respon siswa terhadap pembelajaran UKBM adalah cukup praktis. Pemahaman konsep siswa meningkat dalam kategori sedang dengan nilai Gain sebesar 0,34.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Imamatul Musyarofah dengan judul *Efektifitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Mengembangkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo, 2019*.¹⁶ Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk membahas tentang penggunaan UKBM dalam pembelajaran PAI, bentuk kemampuan kognitif siswa, dan efektifitas penggunaan UKBM dalam mengembangkan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{table}$. Hipotesis dalam penelitian ini yang dapat diterima yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan berdasarkan hasil dari perbandingan harga signifikan yang ada ditabel yaitu diperoleh nilai sig. (2- tailed) sebesar $0.000 < \text{harga signifikan standart (0.05)}$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas X dan kelas XII. Dari perhitungan tersebut menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) efektif dalam mengembangkan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

¹⁶ Imamatul Musyarofah, *Efektifitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Mengembangkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Sidoarjo*, Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Kelima, jurnal penelitian yang ditulis oleh Mochammad Dana Irwantha, dkk dengan judul *Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri Oleh Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X MIPA 2 SMA Negeri Bali Mandara*, 2017.¹⁷ Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus dengan analisis deskriptif kualitatif-kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pembelajaran terdiri atas beberapa komponen dan sudah sesuai dengan pedoman penjabaran komponen RPP dalam Permendikbud No. 81A tahun 2013. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri mencakup tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. 3) Respon siswa terhadap UKBM adalah positif (rata-rata respon sebesar 41,5). 4) kendala yang dihadapi oleh guru yaitu guru kesulitan memeriksa UKBM, kesulitan membagikan materi dalam bentuk *soft copy*, kesulitan menjelaskan materi dan kesulitan mencetak UKBM.

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Etika Sari, <i>Pengembangan Bahan Ajar Untuk Pembelajaran Diri (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Kelas X Lintas Minat SMA Negeri 8 Malang</i> , Skripsi,	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas tentang Unit	Skripsi yang akan peneliti lakukan lebih mengarah pada implementasi bahan ajar modul UKBM, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Etika Sari mengarah pada	Objek yang diteliti adalah bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang.

¹⁷ Mochammad Dana Irwantha, *Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri Oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X MIPA 2 SMA Negeri Bali Mandara*. Jurnal Penelitian, Vol. 2. No. 1, 2017

	2018	Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)	pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)	
2.	Eka Bima Ramadhan, <i>Analisis Penerapan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Malang</i> , Skripsi, 2018.	Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan atau implementasi UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri).	Penelitian yang dilakukan oleh Eka Bima Ramadhan menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis evaluasi CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>) sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif, dan penelitian ini mengarah pada analisis penerapan UKBM sedangkan penelitian penulis mengarah pada penerapan bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI.	Salah satu bentuk inovasi pendidikan yang ada di Indonesia adalah pengajaran melalui modul yang digunakan dalam berbagai pelaksanaan pendidikan. Maka, fokus penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).
3.	Mujtahidatul Ilmi Fajriyah, <i>Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Hukum Newton Berbasis CoRe (Content Representation) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep</i> , Skripsi, 2018.	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).	Penelitian yang dilakukan oleh Mujatahidatul lebih mengarah pada pengembangan UKBM dalam meningkatkan pemahaman konsep sedangkan penelitian penulis mengarah pada bagaimana implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI.	Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang.
4.	Imamatul Musyarofah, <i>Efektifitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)</i>	Pada penelitian ini sama-sama membahas penggunaan Unit Kegiatan Belajar	Skripsi yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif,	Objek kajian yang akan diteliti adalah implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

	<i>Dalam Mengembangkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Sidoarjo</i> , Skripsi, 2019.	Mandiri (UKBM) pada pembelajaran PAI dan objek kajiannya sama-sama pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada penelitian inilah yang memiliki banyak persamaan dibandingkan dengan penelitian lainnya.	sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Imamatul menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah pada implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih mengarah pada efektifitas penggunaan UKBM dalam mengembangkan kognitif siswa.	pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang.
5.	Mochammad Dana Irwantha, dkk, <i>Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri Oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X MIPA 2 SMA Negeri Bali Mandara..</i> Jurnal, 2017.	Pada penelitian ini sama-sama membahas penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam suatu pembelajaran dan objek kajiannya sama-sama pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)..	Skripsi yang akan peneliti lakukan lebih mengarah pada implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Dana fokus penelitiannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis deksriptif kualitatif-kuantitatif.	Fokus penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada pembelajaran PAI .

Melihat hasil originalitas penelitian di atas tentang penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis ajukan yaitu adanya perbedaan objek kajian yang diteliti yakni jenis pendekatan dan metode penelitian serta fokus penelitian. Penelitian terdahulu yang paling mendekati dengan penelitian peneliti terdapat pada penelitian nomor empat, yakni penelitian yang dilakukan oleh Imamatul Musyarofah dengan judul *Efektifitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Mengembangkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Sidoarjo*. Kesamaan yang dimiliki ialah terkait dengan objek penelitian yang akan diteliti dan subjek penelitian. Dalam penelitian Imamatul Musyarofah memiliki dua fokus penelitian yakni bagaimana penggunaan UKBM dalam mengembangkan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan apa saja faktor pendukung serta penghambatnya. Sedangkan pada penelitian peneliti akan membahas bagaimana implementasi bahan ajar modul UKBM serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pada subjek penelitian yang diambil oleh peneliti dan Imamatul Musyarofah sama sama pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

F. Definisi Istilah

Upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, maka beberapa hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi Bahan ajar

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.¹⁸

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan pendidik atau peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁹ Segala bahan baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran itu juga merupakan bahan ajar.²⁰ Bahan ajar juga berarti seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.²¹

2. Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Modul merupakan suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri, terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para peserta didik dalam mencapai sejumlah tujuan belajar yang telah

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 93.

¹⁹ Paulina Pannen dan Purwanto, *Penulisan Bahan Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional*, (Jakarta Ditjen Dikti Dikna, 2001), hlm. 9.

²⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press 2011), hlm. 17.

²¹ Ika Lestari, *Pengembangan Berbasis Kompetensi*, (Padang : Akademia Permata, 2013), hlm. 1.

dirumuskan secara *spesifik* dan operasional.²² Modul juga berarti alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi metode batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul sangat terkait dengan proses pembelajarannya yang merupakan salah satu bentuk bahan ajar.²³

Modul Secara sederhana itu memiliki manfaat, modul tersebut bisa mempermudah peserta didik dalam memahami materi, modul dapat digunakan meningkatkan motivasi, semangat belajar peserta didik, dapat juga mengembangkan kemampuan peserta didik. Sehingga peserta didik merasa terbantu dengan adanya modul. Modul unit kegiatan belajar mandiri ini salah satu modul yang dibuat oleh pendidik untuk diberikan kepada peserta didik yang tujuannya untuk memberikan tugas belajar secara mandiri dimanapun dan kapanpun karena di sekolah mereka terbatas dengan waktu dan sebagainya.

UKBM merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) sekaligus sebagai wahana peserta didik

²² M Basyuruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 63-64.

²³ Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar* (Surabaya: PT.Revka Petra Media), hlm. 146.

untuk menumbuhkan kecakapan hidup Abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.²⁴ Pembelajaran yang dimaksud adalah proses belajar mengajar dikelas terdapat seorang pengajar dan peserta didik yang diajar, juga terdapat bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Al Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁵ Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dengan judul di atas adalah menunjukkan bagaimana peran bahan ajar modul unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) sebagai salah satu sumber belajar yang dapat mempengaruhi proses peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 269.

²⁵ *Ibid.*, hal. 11.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika ini berisi tentang gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis besarnya saja dalam sistematika pembahasan. Penelitian ini terdiri atas V (lima) bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I : (Pendahuluan). Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : (Kajian Pustaka). Dalam bab ini berisi tentang 4 pembahasan. Pertama, implementasi, meliputi pengertian dan pengaruh implementasi kedua berisi tentang, modul sebagai bahan ajar yang meliputi: pengertian modul, karakteristik maksud dan tujuan modul Ketiga, tentang Unit Kegiatan Belajar Mandiri UKBM meliputi pengertian, landasan dasar dan juga prinsip prinsip. Keempat berisi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi: hakikat pembelajaran, pengertian, tujuan dan pentingnya Pendidikan Agama Islam,

Bab III : (Metode Penelitian). Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV : (Paparan Hasil Penelitian). Bab ini terdiri dari dua sub bab. Pertama, membahas tentang deskripsi objek penelitian: data umum SMA Negeri 5 Malang. Kedua pemaparan data tentang implementasi bahan ajar modul unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di SMA Negeri 5 Malang,

Bab V : (Pembahasan Hasil Penelitian). Analisis data penelitian yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan selama penelitian di SMA Negeri 5 Malang.

Bab VI : (Simpulan dan Saran). Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan penutup. Kemudian dibagian akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, “implementasi adalah bermuara pada aktivitas aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”²⁶ Guntur setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²⁷

Dengan kata lain implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 702

²⁷ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39

2. Bahan Ajar

a) Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.²⁸

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengertian ini menggambarkan bahwa suatu bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.²⁹

Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
- 2) Kompetensi yang akan dicapai

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 173.

²⁹ Ika Lestari, *op.cit.*, hlm 1.

- 3) Informasi pendukung
 - 4) Latihan-latihan
 - 5) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
 - 6) Evaluasi
- b) Karakteristik Bahan Ajar

Ada beragam bentuk buku, baik yang digunakan untuk sekolah maupun perguruan tinggi, contohnya buku referensi, modul ajar, buku praktikum, bahan ajar, dan buku diktat.

Sesuai dengan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guru Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*.³⁰

Pertama, *self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

³⁰ *Ibid*, hlm. 2

Kedua, *self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.

Ketiga, *stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

Keempat, *adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

Kelima, *user friendly* yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespons dan mengakses sesuai dengan keinginan.³¹

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.
- b. Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya.
- c. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa.

³¹ *Ibid*, hlm. 2-3.

d. Bahasa yang digunakan cukup sederhana karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri.

Sebuah bahan ajar layak jika memenuhi kelayakan isi, bahasa, serta penyajian. Sebuah tes keterbacaan pun dibutuhkan untuk menguji sebuah bahan ajar cetak berupa modul agar diketahui sampai mana mudah dipahami oleh siswa.

Dikarenakan berdasarkan atas rencana pembelajaran, maka penyusunan bahan ajar dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut. Langkah yang diterapkan dalam pembuatan bahan ajar ini berlandaskan pada model desain pembelajaran dari Atwi Suparman. Meskipun, ada beberapa modifikasi yang dilakukan oleh penulis yang disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang saat ini diterapkan.

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan instruksional serta menulis tujuan instruksional umum (TIU). TIU ini adalah kompetensi utama yang dituju oleh siswa. Bagi bahan ajar untuk pembelajaran perguruan tinggi, pengajar perlu untuk melakukan identifikasi kebutuhan instruksional. Berbeda kasusnya kalau pembelajaran di level sekolah.

Di level sekolah, pemerintah telah menyiapkan kurikulum untuk sekolah-sekolah berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru hanya mengembangkannya menjadi indikator pembelajaran, kegiatan

pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran beserta teknik penilaian hasil belajar.³²

c) Jenis-jenis Bahan Ajar

Dari berbagai pendapat di atas dapat disarikan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dengan demikian, bentuk bahan ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: a) Bahan ajar cetak antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, modul/maket. b) Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. c) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, film. d) Bahan ajar interaktif (interactive teaching material) seperti compact disk interaktif.³³

1) Bahan cetak (*printed*)

Bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Steffen Peter Ballstaedt yaitu:

- a. Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan guru untuk menunjukkan kepada siswa bagian mana yang sedang dipelajari.

³² *Ibid*, hlm. 5.

³³ Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 174

- b. Biaya untuk pengadaannya relative sedikit.
- c. Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah dipindah-pindahkan.
- d. Menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu.
- e. Bahan tertulis relative ringan dan dapat dibaca dimana saja.
- f. Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa.
- g. Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar
- h. Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri.

2) Bahan Ajar Dengar (Audio)

- a. Kaset / piringan hitam / *compact disk*

Sebuah kaset yang direncanakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah program yang dapat dipergunakan sebagai bahan ajar. Media kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran music. Bahan ajar kaset tidak dapat berdiri sendiri, dalam penggunaannya memerlukan bantuan alat dan bahan lainnya seperti *tape recorder* dan lembar scenario guru.

b. Radio

Radio broadcasting adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik bisa belajar sesuatu. Radio juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar, misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio. Misalnya mendengarkan berita siaran langsung suatu kejadian/fakta yang sedang berlangsung.

3) Bahan Ajar Pandang Dengar (Audio Visual)

a. Video / film

Seperti halnya *wallchart*, video/film juga alat bantu yang didesain sebagai bahan ajar. Program video/film biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (audio visual aids/audio visual media). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (dikenal dengan *scenario*) dari sebuah program video/film, skrip, pengambilan gambar dan proses editingnya.

b. Orang/*narasumber*

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki keterampilan khusus tertentu. Melalui keterampilannya seseorang dapat dijadikan bahan belajar, bahkan seorang guru dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Agar orang dapat dijadikan bahan ajar secara baik, maka rancangan tertulis diturunkan dari kompetensi dasar harus dibuat. Rancangan yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Dengan demikian, dalam menggunakan orang sebagai bahan ajar tidak dapat berdiri sendiri melainkan kombinasi dengan bahan tertulis.

4) Bahan Ajar Interaktif

Multimedia interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Bahan ajar interaktif dalam menyiapkannya diperlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti computer, kamera video, dan kamera foto. Bahan ajar interaktif biasanya disajikan dalam bentuk *compact disk* (CD).³⁴

d) Fungsi Bahan Ajar

³⁴ *Ibid*, hlm. 182.

Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa akan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari. Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi, dan respons terhadap hasil evaluasi.³⁵

Ketika sebuah bahan ajar telah dibuat dengan kaidah yang tepat, guru akan dengan mudah mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, di dalamnya akan ada beberapa kompetensi yang harus diajarkan/dilatihkan kepada siswa. Selain itu, dari segi siswa, dengan adanya bahan ajar akan lebih tahu kompetensi apa saja yang harus dikuasai selama program pembelajaran sedang berlangsung. Siswa jadi memiliki gambaran scenario pembelajaran lewat bahan ajar.

Karakteristik siswa yang berbeda berbagai latar belakangnya akan sangat terbantu dengan adanya kehadiran bahan ajar, karena dapat dipelajari semua dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus

³⁵ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 7-8

sebagai alat evaluasi penguasaan hasil belajar karena setiap kegiatan belajar dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi per tujuan pembelajaran. Ketika siswa telah memperoleh nilai yang baik untuk satu kegiatan belajar maka dapat berlanjut ke kegiatan belajar berikutnya.

3. Modul sebagai Bahan Ajar

1) Pengertian Modul

Modul merupakan satu unit program belajar mengajar terkecil yang menggariskan beberapa hal secara terperinci yakni:³⁶

- a. Pencapaian tujuan instruksional
- b. Terdapat topik yang dibangun sebagai pangkal belajar mengajar
- c. Terdapat pokok-pokok materi pembelajaran
- d. Kesatuan program yang lebih luas menjadi kedudukan dan fungsi modul
- e. Adanya peranan guru dalam proses pembelajaran
- f. Menggunakan alat-alat dan sumber sebagai penunjang pembelajaran
- g. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berurutan
- h. Anak mengisi lembaran kerja
- i. Melaksanakan program evaluasi

³⁶ Suryosubroto, *Sistem Pengajaran dengan Modul*, (Yogyakarta: PT. Bina Aksara, 1983), hlm. 17.

Dalam pengembangan sistem pendidikan yang lebih efisien, relevan dan afektif diperlukan adanya sistem pengajaran berupa modul. Sistem pengajaran dengan modul dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah.

Hal yang menjadi tumpuan harapan agar dapat mengubah keadaan pembelajaran menjadi proses pembelajaran yang dapat merangsang, dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan siswa dapat belajar memecahkan masalahnya sendiri ialah adanya penerapan modul sebagai sistem penyampaian dalam proses belajar mengajar di kelas.

2) Sifat-sifat modul

Adapun sifat-sifat yang menjadi ciri khas modul, yakni sebagai berikut:

- a. Modul disebut sebagai unit pengajaran terkecil dan lengkap.
- b. Di dalam modul memuat sejumlah rencana rangkaian pembelajaran yang disusun secara sistematis.
- c. Modul memuat tujuan pembelajaran yang disusun secara spesifik dan jelas.
- d. Siswa dilatih untuk belajar secara mandiri.
- e. Modul merupakan salah satu wujud pengajaran secara individual.

3) Maksud dan Tujuan Modul

Penerapan modul memiliki beberapa maksud dan tujuan, yakni sebagai berikut:³⁷

- a. Pencapaian secara efektif dan efisien dalam tujuan pendidikan.
- b. Kemampuan dan kecepatan yang dimiliki oleh murid dapat menyesuaikan program pendidikan yang diikuti
- c. Murid dapat dengan leluasa melakukan kegiatan belajar secara mandiri meskipun tanpa bimbingan seorang guru
- d. Hasil belajar dapat dipantau oleh murid secara mandiri dan berkelanjutan
- e. Titik pusat kegiatan belajar yakni murid itu sendiri
- f. Kemajuan siswa dalam frekuensi tinggi dapat diketahui pada evaluasi yang terdapat pada akhir modul.
- g. Penyusunan modul berdasarkan konsep “*master learning*” yakni suatu konsep yang menekankan siswa dapat menguasai secara optimal pada bahan pelajaran yang terdapat dalam modul tersebut.

Hal ini berkonsekuensi bahwa sebelum murid menguasai 75% dari bahan yang terdapat pada modul, maka murid tersebut tidak dibolehkan untuk mengikuti tahap selanjutnya.

³⁷ *Ibid*, hlm. 18.

4) Cara Menyusun Modul

Terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menyusun modul, yakni: ³⁸

a. Penyusunan Kerangka Modul

- 1) Ditetapkannya Tujuan Instruksional Umum (TIU) yang harus dicapai melalui pembelajaran dengan modul tersebut.
- 2) Tujuan Intruksional Umum (TIU) diperinci dan dikhususkan kembali sebagai perumusan Tujuan Intruksional Khusus (TIK).
- 3) Mengukur tingkat pencapaian pada Tujuan Intruksional Khusus melalui penyusunan soal-soal penilaian.
- 4) Pokok-pokok materi yang terdapat dalam pelajaran tersebut diidentifikasi sesuai dengan Tujuan Instruksional Khusus (TIK)
- 5) Pokok-pokok materi disusun secara logis dan fungsional.
- 6) Penyusunan langkah-langkah kegiatan belajar siswa
- 7) Langkah-langkah kegiatan belajar yang telah disusun, diperiksa kembali agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 8) Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, alat-alat yang akan digunakan haruslah diidentifikasi terlebih dahulu.

b. Penyusunan program secara terperinci yang merupakan pembuatan unsur-unsur modul seperti lembar jawaban, lembar

³⁸ *Ibid*, hlm. 19

kegiatan murid, petunjuk guru, lembar penilaian, dan lembar kerja murid.

Modul mempunyai dua jenis, yaitu modul pengayaan dan modul pokok. Modul pokok merupakan modul yang harus diikuti oleh seluruh murid. Ketika seorang murid telah melaksanakan seluruh tahap-tahapan dalam modul pokok, maka murid diperbolehkan untuk naik dalam tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, modul haruslah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan seluruh murid dalam menyelesaikan modul tersebut dengan baik dan tepat waktu.

Murid-murid yang memiliki tingkat kemampuan dan kecepatan yang baik, maka dapat dipastikan dapat menyelesaikan modul-modul pokok tersebut dengan cepat dibanding teman-temannya. Untuk itulah, bagi murid-murid yang tergolong lambat dalam pengerjaannya haruslah diberikan program tambahan atau kegiatan ekstra.

Program pendidikan tambahan biasa disebut dengan program pengayaan. Program ini memiliki sifat untuk memperdalam dan memperluas. Apabila setiap unit program pengayaan tersebut disusun berupa modul maka disebut sebagai modul pengayaan. Penerapan modul pengayaan di sekolah tidak akan menghambat proses belajar murid-murid yang dapat belajar dengan cepat. Dengan mengkombinasikan antara modul pokok dan modul pengayaan di sekolah maka akan memberikan kemungkinan peningkatan

kemajuan siswa dalam belajar sesuai dengan motivasi dan minatnya masing-masing.

Terdapat beberapa kemungkinan apabila modul pokok dan modul pengayaan dari berbagai bidang studi tersebut digabungkan, yakni sebagai berikut:³⁹

- 1) Setiap modul pokok terdiri atas beberapa modul pengayaan.
- 2) Beberapa modul pokok dalam jangka waktu tertentu misalnya dalam jangka waktu satu semester maka sejumlah modul tersebut terdiri atas beberapa modul pengayaan.
- 3) Modul pokok yang ditujukan dalam jangka waktu 1 tahun terdiri atas beberapa modul pengayaan.
- 4) Modul pokok dalam jangka waktu satu terimal pendidikan yakni 3 tahun atau 5 tahun ataupun 8 tahun terdiri atas beberapa modul pengayaan.

Oleh karena itu, beberapa kemungkinan yang terjadi dapat menyebabkan adanya perbedaan dalam hal pelaksanaan dan pengelolaan kelas. Dalam penerapan program pengayaan tidak harus selalu berupa modul pengayaan. Kegiatan pengayaan dapat disebut juga sebagai program pengayaan yang non-modul seperti ikut serta dalam membantu murid yang sedang kesulitan dalam mengerjakan modul pokok, ikut serta menyiapkan alat-alat pembelajaran, melakukan kegiatan baca buku di perpustakaan dan lain sebagainya.

³⁹ *Ibid*, hlm. 20

5) Unsur-unsur Modul

Modul yang dikembangkan dalam Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) di Indonesia berbentuk buku atau booklet. Dalam satu berkas buku yang disebut modul tersebut terdapat beberapa unsur atau komponen yakni sebagai berikut :⁴⁰

a. Pedoman Guru

Pedoman guru terdiri atas petunjuk-petunjuk pembelajaran yang dapat dilakukan oleh seorang guru secara efisien. Pedoman-pedoman tersebut berisikan tentang beberapa hal, yakni sebagai berikut:

- 1) Beberapa macam kegiatan yang harus dilakukan
- 2) Waktu untuk menyelesaikan modul tersebut.
- 3) Tersedianya alat-alat pelajaran.
- 4) Terdapat petunjuk-petunjuk evaluasi.

b. Lembaran kegiatan siswa

Lembaran kegiatan siswa terdiri atas beberapa materi pelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Dalam menyusun mater-materi pelajaran harus disesuaikan dengan tujuan instruksional yang sudah dirumuskan di dalam modul tersebut, materi pelajaran juga harus disusun secara sistematis dan berurutan agar siswa dapat mengikuti dengan mudah setiap langkah demi langkah.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 21-22

c. Lembaran Kerja

Di dalam lembaran kerja terdapat lembaran kegiatan siswa yang tujuannya agar siswa dapat menyelesaikan soal-soal, tugas-tugas maupun masalah-masalah yang harus dipecahkan. Siswa harus menjaga lembaran kegiatan kerja tersebut agar tetap bersih, karena modul tersebut selanjutnya akan dipergunakan lagi oleh siswa-siswa lain pada tahun berikutnya. Maka dari itu, setelah siswa selesai mempelajari pada lembaran kegiatan maka harus menyelesaikan pada lembaran kegiatan ini.⁴¹

d. Kunci lembaran kerja

Tujuan disertakannya kunci lembaran kerja ialah untuk memudahkan siswa mengoreksi hasil pengerjaannya secara mandiri. Jika siswa melakukan kesalahan dalam pengerjaannya, maka siswa dapat mengevaluasi kembali hasil pengerjaannya.

e. Lembaran Tes

Di dalam setiap modul terdiri atas lembaran tes yang bertujuan sebagai alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pengajaran. Pada lembaran tes berisikan soal-soal untuk menilai tingkat kemampuan murid dalam mempelajari bahan yang terdapat dalam modul tersebut.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 22-23

f. Kunci Lembaran Tes

Tes yang terdapat modul, disusun oleh penulis modul itu sendiri. Maka kunci lembaran tes juga berasal dari penulis modul. Kunci lembaran tes memiliki fungsi sebagai alat koreksi secara mandiri terhadap penilaian yang telah dilakukan.

4. Unit Kegiatan Belajar Mandiri

1. Definisi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Unit Kegiatan Belajar Mandiri merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar. Satuan pelajaran tersebut merupakan pelabelan penguasaan belajar peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar berdasarkan pemetaan Kompetensi Dasar⁴².

Perangkat merupakan komponen kurikulum yang dirakit menjadi alat belajar peserta didik. Perkembangan UKBM tidak dapat dilakukan tanpa adanya Buku Teks Pelajaran (BTP). Untuk itu, sebelum menyusun UKBM perlu menentukan terlebih dahulu BTPnya. Isi UKBM mengutamakan pemberian stimulus belajar yang memungkinkan tumbuhnya kemandirian dan pengalaman peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam penguasaan kompetensi secara utuh melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order*

⁴² Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, hlm, 3.

Thinking Skills/HOTS), berfikir kritis, bertindak kreatif, mampu bekerja sama, berkomunikasi, pembudayaan literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

2. Karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri sebagai berikut:

a. Berbasis Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi menurut Hall dan Jones adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur⁴³. Sementara itu berdasarkan PP Nomor 32 Tahun 2013, kompetensi diartikan sebagai seperangkat sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran.

Apabila ditinjau lebih lanjut, terdapat beberapa aspek yang terkandung didalam kompetensi. Bloom, dkk menganalisis kompetensi menjadi 3 aspek, dimana pada masing-masing aspek mempunyai suatu tingkatan yang berbeda, yaitu kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik⁴⁴.

Pembelajaran berbasis kompetensi dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga muara akhir dari hasil

⁴³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Menjawab Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), hlm, 15.

⁴⁴ *Ibid*, hlm, 16.

pembelajaran yang telah dilakukan adalah mengikatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam pembelajaran berbasis kompetensi perlu ditentukan standar minimum kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sesuai pendapat tersebut, komponen materi pembelajaran berbasis kompetensi meliputi: kompetensi yang akan dicapai, strategi penyampaian untuk mencapai kompetensi dan sistem evaluasi atau penilaian yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.⁴⁵

Konsep pembelajaran berbasis kompetensi menyarankan dirumuskannya secara jelas kompetensi dasar yang harus dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan tolak ukur pencapaian kompetensi dasar, maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan terhindar dari mempelajari materi yang tidak perlu dipelajari oleh peserta didik yang tidak menunjang terhadap tercapainya penguasaan

⁴⁵ Ella Yulaewati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pakar Raya Pustaka, 2004), hlm, 19.

kompetensi dasar. Pencapaian setiap kompetensi dasar tersebut sangat terkait erat dengan Sistem pembelajaran yang dilakukan. dengan Dyah R. Widiarni komponen minimal pembelajaran berbasis kompetensi dasar adalah:

1. Pemilihan dan perumusan kompetensi dasar yang tepat
 2. Spesifikasi dan indikator penilaian untuk menentukan pencapaian kompetensi dasar
 3. Pengembangan sistem penyimpanan yang fungsional dan relevan dengan kompetensi dan sistem penilaian.⁴⁶
- b. Kelanjutan atau pengembangan terhadap penguasaan BTP
- Buku teks pelajaran (BTP) adalah sebagai sumber belajar nama peserta didik dan salah satu komponen pengembangan UKBM, dimana dalam pembuatan UKBM terdapat beberapa kegiatan belajar yang mengacu dari BTP, BTPDikembangkan sedemikian rupa agar dapat dijadikan UKBM. ada beberapa prinsip yang harus dijadikan dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran yang ada dalam BTP.
- c. Dapat mengukur ketuntasan atau pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran

Dalam hal ini kriteria ketuntasan kompetensi UKBM beracuan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah

⁴⁶ Dyah R. Widiarni, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Makalah pada Program Akta IV, Universitas Islam Jakarta; 2008), hlm, 10.

guru bidang studi. KKM berfungsi sebagai acuan bagi seorang guru untuk menilai kompetensi peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar (KD).

- d. Bentuk kegiatannya berpusat pada peserta didik (*student active*) dengan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik (berbasis proses keilmuan) maupun pendekatan lain yang relevan.

Peran peserta didik dan guru dalam konteks belajar aktif menjadi sangat penting. guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa belajar, sebagai pengelola yang mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar, serta mengelola sumber belajar yang diperlukan. Siswa yang juga terlibat dalam proses belajar bersama guru karena siswa dibimbing, diajar dan dilatih menjelajah, mencari, mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawaban atas suatu pertanyaan, mengelola dan menyampaikan hasil Perolehannya secara komunikatif. Siswa diharapkan mampu memodifikasi pengetahuan yang baru diterima dengan pengalaman dan pengetahuan yang pernah diterimanya.

- e. Kegiatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya kecakapan hidup abad 21 atau dikenal dengan 4C (*critical, creativity, collaboration, communication*) atau berpikir kritis, bertindak kreatif,

bekerjasama dan berkomunikasi. Tumbuhnya *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau keterampilan berpikir tinggi serta berkarakter. Pengembangan HOTS tidak boleh dilepaskan dari pengalaman *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) atau keterampilan berpikir tingkat rendah. Untuk itu, seluruh proses Berpikir harus dikembangkan dalam satu kesatuan proses psikologis pedagogis secara utuh.

- f. Bersifat terapan pada tingkat berpikir analisis (C4), evaluasi (C6) dan kreasi.

Dalam hal ini mengacu pada konsep Taksonomi Bloom yang dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin S. Bloom. Taksonomi merupakan suatu tipe sistem klasifikasi yang berdasarkan data penelitian ilmiah mengenai hal-hal yang digolong-golongkan dalam sistematika itu. Taksonomi Bloom diklasifikasikan menjadi tiga domain yaitu kognitif, afektif psikomotorik. Dalam UKBM terdapat 3 tingkatan berpikir yaitu:

1) Analisis (C4)

Di tingkat analisis seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain.⁴⁷ kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian

⁴⁷ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan, terj. Tri Wibowo*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm, 468.

sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.

2) Evaluasi (C6)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan dianalisis dan dihasilkan.⁴⁸ kemampuan untuk membentuk sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menentukan penilaian terhadap sesuatu.

3) Kreativitas

Yaitu kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas prakarsa atau inisiatif sendiri.⁴⁹

g. Dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajar cepat, normal dan lambat.

h. Suasana dalam proses kegiatan pembelajaran merupakan kondisi yang menentukan keberhasilan UKBM, untuk itu pembelajaran harus dirancang secara menarik, dinamis, merangsang, menginspirasi, sekaligus meyakinkan peserta didik bahwa

⁴⁸ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm, 92.

⁴⁹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm, 154.

kompetensi yang sedang dipelajari dapat dikuasai dengan mudah, sederhana dan bermakna untuk kehidupannya.

- i. UKBM mengutamakan interaksi antar siswa dengan sumber belajar, siswa dengan sesama siswa, guru seluruh warga sekolah dan juga dengan gagasan orang lain, untuk membantu penguasaan konsep dalam belajar.

3. Prinsip Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Prinsip Unit Kegiatan Belajar Mandiri adalah sebagai berikut:

a) *Mastery Learning* (Pembelajaran Tuntas)

UKBM harus mengutamakan prinsip ketuntasan belajar secara individual yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh KI dan KD mata pelajaran sesuai dengan tingkat kecepatan belajar peserta didik yaitu pembelajar cepat, normal maupun lambat.

b) Proses belajar dan pembelajaran berlangsung secara interaktif

Yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, keterampilan dan karakter melalui transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur dan mandiri.

c) Berbasis KD

Yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan dalam mempelajari dan menguasai unit-unit pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Dengan

demikian setiap peserta didik dapat belajar untuk menguasai kompetensi sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya.

d) Dirancang untuk dapat digunakan dalam beberapa model pembelajaran.

Ada beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam UKBM yaitu pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok, pembelajaran individual atau pembelajaran dalam jaringan (*daring/online*) atau luar jaringan (*luring/offline*) sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang bervariasi.

e) Memuat tujuan pembelajaran untuk mencapai KD

f) Mampu mengevaluasi ketercapaian KD

UKBM dikembangkan berbasis KD oleh karena itu UKBM harus mempresentasikan pencapaian KD

g) Setiap UKBM diakhiri dengan adanya penilaian formatif

Penilaian formatif sebagai tanda berlanjutnya ke UKBM berikutnya.

h) Bersifat komunikatif

Sehingga peserta didik dapat berinteraksi melalui UKBM baik secara individu ataupun kelompok

i) Berbasis kegiatan

Pengembangan UKBM pada prinsipnya memberikan layanan utuh pembelajaran kepada peserta didik secara individu dan dapat dipelajari secara mandiri.

j) Bersifat hangat, cerdas dan ramah

Hangat karena UKBM harus menarik minat peserta didik untuk belajar, membangun rasa penasaran dan terbuka. Cerdas karena UKBM harus mencerdaskan peserta didik, fokus pembelajarannya jelas, aktivitasnya jelas dan tujuan belajarnya jelas. Ramah karena UKBM bahasanya harus mudah dipahami, selalu menyisakan pertanyaan untuk ditindak lanjuti peserta didik.

k) Mengintegrasikan tiga aspek meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁰

Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-

⁵⁰ Abdul Majid & Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Roskadarya, 2004), hlm. 130.

nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam – subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.⁵¹

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha untuk generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT dengan usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah seseorang yang berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam melalui bimbingan yang diberikan dari seseorang yang berpengalaman atau guru.⁵²

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah belajar memahami ajaran Islam secara menyeluruh dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵³

Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama seperti: Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktekkan. Pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya; penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat sederet respons kritis

⁵¹ *Ibid*, hlm. 130.

⁵² *Ibid*, hlm. 130.

⁵³ *Ibid*, hlm. 131.

terhadap pendidikan agama. Hal ini disebabkan penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran agama diukur dengan berapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa.

Memang pola pembelajaran tersebut bukanlah khas pola pendidikan agama. Pendidikan secara umum pun diakui oleh para ahli dan pelaku pendidikan Negara kita yang juga mengidap masalah yang sama. Masalah besar dalam pendidikan selama ini adalah kuatnya dominasi pusat dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga yang muncul uniform-sentralistik kurikulum, model hafalan dan monolog, materi ajar yang banyak, serta kurang menekankan pada pembentukan karakter bangsa.⁵⁴

Mata pelajaran pendidikan agam Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-Hadis, keimanan, fiqh, sejarah dan akhlak, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun Minallah wa hablun minannas).

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 131.

Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk. dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:⁵⁵

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.

b) Dasar structural/konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa ; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983,

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 132.

diperkuat oleh Tap. MPR no. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2) Segi Religius

Yang dimaksudkan dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

a) Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik....”⁵⁶

b) Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Pustaka Al-Hanan, 2007), hlm. 365.

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar....”⁵⁷

c) Al-Hadis: “Sampaikanlah ajaran kepada orang lian walaupun hanya sedikit”.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan ketakwaan dan keimanan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertam-tama kewajiban menanamkan ketakwaan dan keimanan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar ketakwaan dan keimanan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya \baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 370.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 134-135

- 4) lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 5) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan, kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 7) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 8) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pemupukan dan pemberian pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang

terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁹

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, rasanya penulis perlu mengutip ungkapan Breiter, bahwa “ Pendidikan adalah persoalan tujuan dan focus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Apa yang dapat anda lakukan bermacam-macam cara, anda kemungkinan dapat dengan cara mengajar dia, anda dapat bermain dengannya, anda dapat mengatur lingkungannya, anda dapat mensensor nonton TV, atau anda dapat memberlakukan hukuman agar dia jauh dari penjara”.

Apa yang kita saksikan selama ini, entah karena kegagalan pembentukan individu atau karena yang lain, nilai-nilai yang mempunyai implikasi sosial dalam istilah Qodry Azizy disebut dengan moralitas sosial atau etika sosial atau AA. Gym menyebutnya dengan krisis akhlak hamper tidak pernah mendapat perhatian serius. Padahal penekanan terpenting dari ajaran Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia (*mu'amalah bayina al-nas*) yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Bahkan filsafat barat pun mengarah pada pembentukan kepribadian itu sangat serius. Nampaknya ungkapan

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 135.

Theodore Roosevelt menarik untuk direnungkan: *to educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society* (mendidik seseorang [menekankan] pada otak/pikiran tidak pada moral adalah sama artinya dengan mendidik atau menebarkan ancaman pada masyarakat). Sejalan dengan hal itu, arah pelajaran etika di dalam Al-Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa arab waktu itu.

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan (khasana) diakhirat kelak.

e. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Seorang bayi yang baru lahir adalah makhluk Allah SWT yang tidak berdaya dan senantiasa memerlukan pertolongan untuk dapat melangsungkan hidupnya di dunia ini. Maha bijaksana Allah SWT yang telah menganugerahkan rasa kasih sayang kepada semua ibu dan bapak untuk memelihara anaknya dengan baik tanpa mengharapkan imbalan.⁶⁰

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 137

Manusia lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah SWT pancaindera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Mengenai pentingnya belajar menurut A.R. Shaleh & Soepandi Soeryadinata: “Anak manusia tumbuh dan berkembang, baik pikiran, sikap, rasa, tingkah laku dan kemauannya. Dengan demikian sangat vital adanya factor belajar”.

Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang saleh yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya, karena anak yang baik merupakan kebanggaan orang tua, baik buruknya kelakuan akan mempengaruhi nama baik orang tuanya. Juga anak yang saleh yang senantiasa mendoakan orang tuanya merupakan amal baik bagi orang tua yang akan mengalir terus menerus pahalanya walaupun orang itu sudah meninggal dunia, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

“Jikalau manusia itu sudah meninggal dunia, maka putuslah semua amalnya, kecuali tiga macam: yaitu Shadaqah jariyah (yang mengalir kemanfaatannya) ilmu yang dimanfaatkan, dan anak yang saleh (yang baik kelakuannya) yang senantiasa mendoakan terhadap orang tuanya (untuk keselamatan dan kebahagiaan orang tuanya)”.

Untuk mencapai hal yang diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah maupun pendidikan di masyarakat. Jadi, pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama⁶¹.

Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti/akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak/budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan/diajarkan kepada anak didik⁶².

Oleh karena itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini

⁶¹ *Ibid*, hlm. 138.

⁶² *Ibid*, hlm. 138-139.

pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab⁶³.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat *stakeholder* dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

B. Kerangka Berfikir

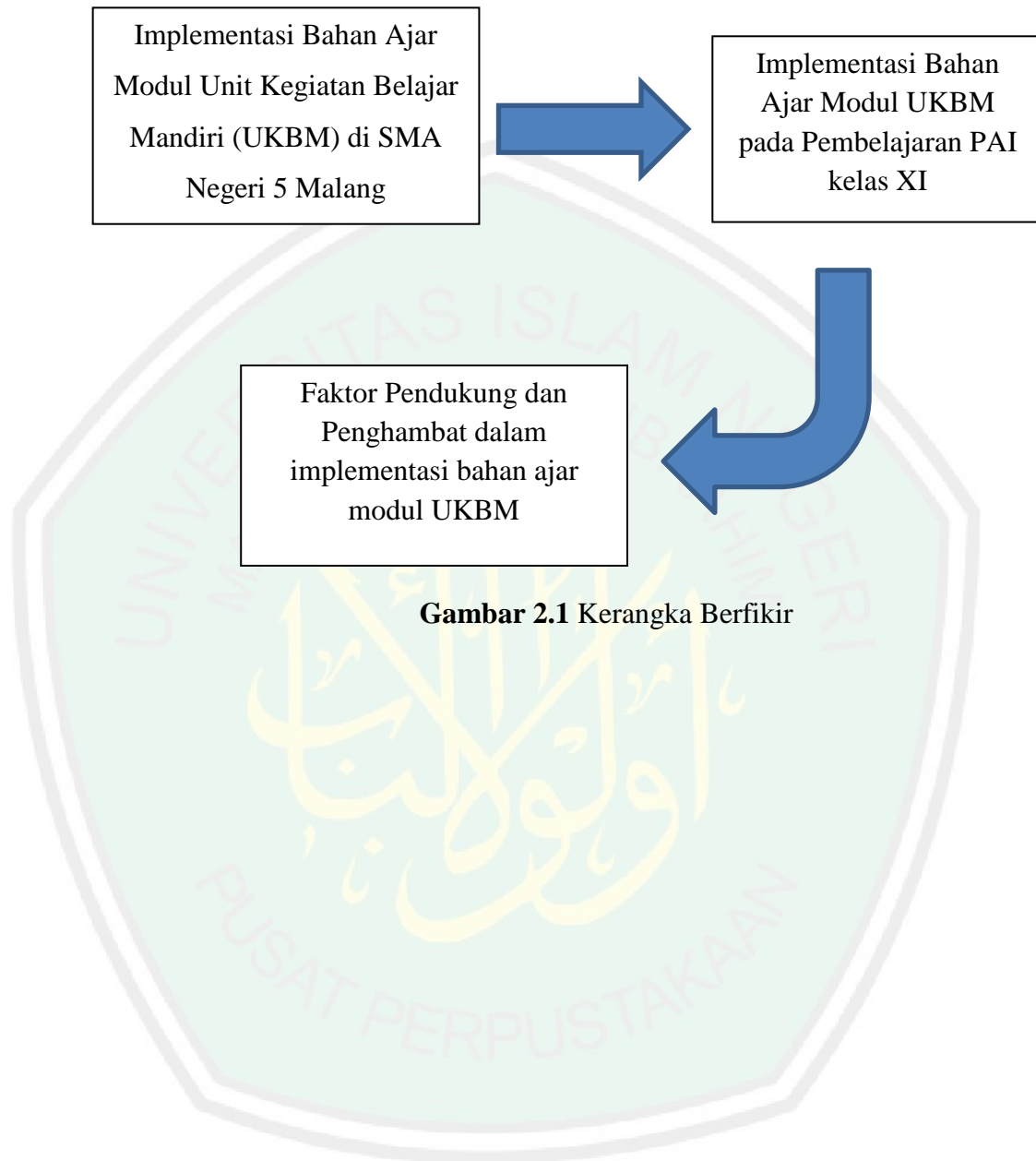
SMA Negeri 5 Malang sudah menerapkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam proses belajar pembelajaran PAI khususnya pada jenjang kelas XI. Penerapan bahan ajar modul UKBM menuntut setiap siswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri maupun berkelompok. Selama proses pengerjaan bahan ajar modul UKBM, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa, hal ini disebabkan karena setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan dan keterampilan yang

⁶³ *Ibid*, hlm. 140.

berbeda-beda. Terdapat siswa yang rajin dan cepat dalam mengerjakan UKBM namun ada pula siswa yang lambat mengerjakan dalam satu kelas tersebut. Hal ini berakibat pada para pendidik yang harus bijak dan dinamis dalam menyikapi siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuannya.

Dengan adanya bahan ajar cetak yang berbentuk modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri akan mempengaruhi pemahaman siswa dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Implementasi UKBM dalam proses pembelajaran dapat memudahkan siswa guna mencapai hasil belajar secara maksimal dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi-materi yang sudah diajarkan. Di samping itu, implementasi UKBM dapat pula menyebabkan siswa terbebani dengan adanya modul tersebut, sehingga siswa mudah merasa bosan dan malas. Daya pikir yang dimiliki setiap siswa tidaklah sama, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar yang dapat mempengaruhi tujuan dan hasil belajarnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada pembelajaran PAI khususnya pada kelas XI dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan UKBM di SMA Negeri 5 Malang.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).⁶⁴ Data-data yang disajikan pada penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka atau rumus statistik. Ciri-ciri dari tulisan dalam penelitian kualitatif ialah menyampaikan data secara naratif perkataan orang atau kutipan, berbagai teks, atau wacana lain.

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam pembahasan maupun peristilahannya. Penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku). Jenis penelitian kualitatif juga merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁶⁵

⁶⁴ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 3.

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan-catatan, dan memo, serta dokumen-dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi bahan ajar modul UKBM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Malang. Penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Di samping itu, penelitian kualitatif deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau suatu keadaan peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar menggunakan fakta.⁶⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar ukuran formal.

⁶⁶ Handari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta; Gajah Mada Pres. 2005), hlm. 31.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁶⁷

Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan menjadi pelapor dalam hasil penelitiannya.⁶⁸

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti maka, harus mendatangi subjek penelitian yaitu di SMA Negeri 5 Malang, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu oleh rekannya. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama pada

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 70

⁶⁸ Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 74-75

implementasi bahan ajar modul unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) pada pembelajaran PAI.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dibagi menjadi dua, yaitu pra penelitian dan saat penelitian. Observasi pra penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2020, sedangkan penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan, yakni mulai bulan Januari sampai Maret. Kehadiran peneliti akan dilakukan satu sampai dua kali dalam seminggu.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan atau sekolah yaitu di SMA Negeri 5 Malang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 5 Malang karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah menengah atas yang mempunyai segudang prestasi. Sekolah yang beralamat di Jalan Tanimbar No. 24 Kota Malang, Jawa Timur ini pernah meraih penghargaan Adiwiyata 5 Malang pada tahun 2008, 2009 dan 2012. SMA Negeri 5 Malang berdiri pada 13 September 1965 dengan SK Mendikbud No. 96/SK/13/III/1965.

SMA Negeri 5 Malang juga merupakan salah satu sekolah yang menerapkan bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di dalam sekolah tersebut terdapat tiga jenis penjurusan atau peminatan yakni MIPA, IPS dan bahasa. Setiap peminatan terdapat mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kurikulum yang digunakan ialah K13.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka⁶⁹, sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁷⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan untuk menyusun sebuah informasi.

Dapat dipahami bahwa penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, maka sumber data yang digunakan berasal dari subjek yang memberikan informasi tentang fokus penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁷¹

Data utama yang akan diolah dan dianalisis bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi langsung kepada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini ialah 10 siswa kelas XI, Pak Juswadi, S.Pd selaku guru PAI kelas XI, Pak Dedi Pambela, S.Pd

⁶⁹ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 172

⁷¹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ayu, 2010), hlm. 79

selaku Waka Kurikulum dan Pak Amat, M.M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 5 Malang. Objek yang diteliti dalam penelitian ini tidak lain adalah bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik dan terdiri atas struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, buku-buku dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini.⁷²

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, seperti dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain.⁷³ Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁴

Penelitian data kualitatif bertujuan untuk memberikan informasi tentang situasi yang sedang terjadi dan hal-hal yang menyebabkan sesuatu dapat terjadi.⁷⁵ Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi antara

⁷² *Ibid*, hlm. 79

⁷³ Adi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 43

⁷⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 91

⁷⁵ Imam Robandi, *Becoming The Winner Riset, Menulis Ilmiah, Publikasi Ilmiah, dan Presentasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), hlm. 120

metode satu dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan agar supaya mendapatkan data secara lengkap, valid dan reliabel sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun metode yang digunakan yakni antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁷⁶

Teknik ini digunakan untuk menggali data dari objek penelitian secara langsung, Objek penelitian yang dimaksud yakni bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada pembelajaran PAI. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi untuk mengetahui bagaimana implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), dampak implementasi bahan ajar modul unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) serta faktor pendukung dan penghambatnya.

⁷⁶ M. Djuanaidi Ghani & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 165

Tujuan dalam penggunaan metode ini adalah untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan lain sebagainya tentang implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Observasi secara langsung juga dapat diperoleh data dari subjek penelitian baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal maupun yang tidak mau berkomunikasi secara verbal. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik lainnya.

2. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara secara mendalam (*depth interview*). Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif. Lebih lanjut dinyatakan bahwa cara utama yang dilakukan oleh pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah dengan wawancara secara mendalam dan intensif.⁷⁷

Tujuan peneliti menggunakan metode ini ialah agar memperoleh data secara jelas dan konkret tentang implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan siswa, guru PAI, Waka Kurikulum dan kepala SMA Negeri 5 Malang.

3. Metode Dokumentasi

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 175

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Sedangkan *record* ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁷⁸

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini, karena berkaitan dengan dokumen sekolah SMA Negeri 5 Malang sebagai tempat penelitian. Dalam metode dokumentasi ini ditujukan untuk mengambil data yang meliputi:

- 1) Keadaan guru, pegawai dan siswa
- 2) Keadaan sarana dan prasarana
- 3) Struktur organisasi

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.⁷⁹ Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan data dan pengategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data tersebut meliputi komentar peneliti, catatan lapangan, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan lain sebagainya.

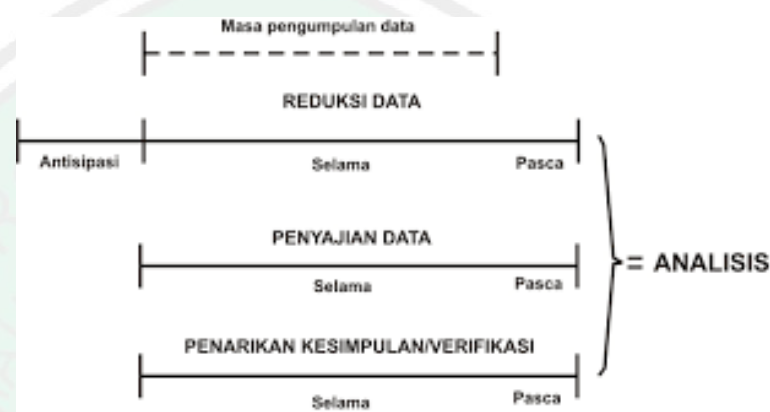
Menurut *Miles dan Huberman* terdapat tiga macam kegiatan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu :

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 199

⁷⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 196

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.⁸⁰



Gambar 3.1 Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*) berarti bahwa kesemestaan potensi yang dimiliki oleh data disederhanakan dalam sebuah mekanisme antisipatoris. Hal ini dilakukan ketika peneliti menentukan kerangka kerja konseptual (*conceptual framework*), pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen penelitian yang digunakan.⁸¹

Agar reduksi data menjadi terarah maka peneliti harus memilih dan merangkum hal-hal pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting serta mencari tema dan pola yang sesuai terhadap penelitian.

⁸⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 129

⁸¹ Norman K. Denzin Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, (Celeban: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 592

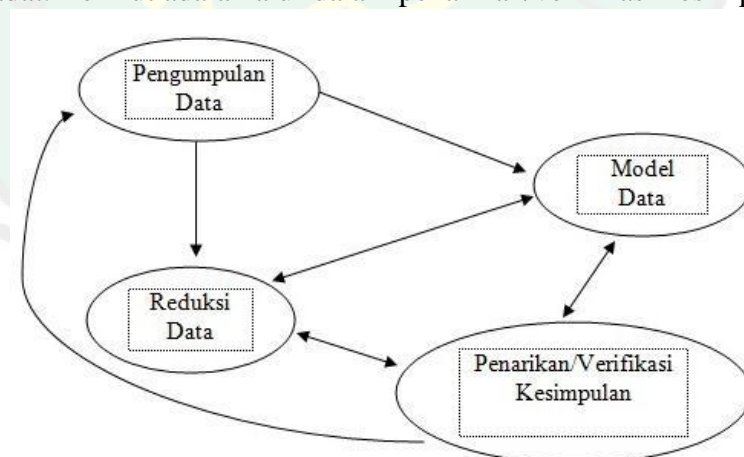
b. Model Data (*Data Display*)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data ialah model data (*data display*). Model dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸²

Tujuan penggunaan model data (*data display*) ialah untuk menyajikan teks yang bersifat naratif dengan cara membentuk bagan hubungan antara katagori yang satu dengan katagori lainnya melalui uraian-uraian singkat sehingga menjadi suatu teks yang berbentuk narasi maupun dalam bentuk grafik.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari kegiatan analisis data ialah penarikan atau verifikasi kesimpulan.⁸³ Penarikan/verifikasi kesimpulan yakni menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pemaparan yang singkat dan padat. Berikut adalah alur dalam penarikan/verifikasi kesimpulan:



Gambar 3.2 Penarikan/verifikasi

⁸² Emzir, *op.cit.*, hlm. 131

⁸³ *Ibid*, hlm. 131

Tujuan dalam penarikan/verifikasi kesimpulan ialah untuk menjawab fokus penelitian dari sejak awal, karena kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan dapat berubah jika belum ditemukannya bukti-bukti yang valid. Namun apabila kesimpulan awal dapat terbukti dengan valid maka kesimpulannya dapat dipercaya.

G. Prosedur Penelitian

Menurut Moloeng, terdapat beberapa tahap-tahap penelitian kualitatif berdasarkan kajian kepustakaan, yakni sebagai berikut:⁸⁴

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam kegiatan pra lapangan ini ada beberapa tahapan yaitu:

a) Melakukan observasi pra lapangan sebagai bahan awal untuk merumuskan fokus penelitian yakni bagaimana implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang. Perumusan fokus penelitian dilakukan pada saat pengajuan usulan penelitian dan diulang kembali pada saat penulisan laporan.

b) Peneliti menentukan tempat penelitian sebagai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 5 Malang.

c) Penyusunan proposal sebagai syarat dalam menyampaikan rancangan dan gambaran penelitian kepada pihak terkait.

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 126

d) Melaksanakan dan menyelesaikan pengurusan surat izin. Dalam hal ini peneliti harus mengurus surat observasi pra lapangan dan izin penelitian ke kantor Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah itu mengurus surat izin penelitian melalui kantor Cabang Dinas Pendidikan Kota Malang sebagai bukti kevalidan penelitian. Surat izin penelitian tersebut sebagai syarat pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Malang.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan di lapangan yang meliputi:

a) Tahap pertama

Tahap ini merupakan tahap utama dari suatu penelitian. Peneliti melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna untuk memperoleh data awal tentang implementasi bahan ajar modul UKBM dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b) Tahap kedua

Mengadakan observasi langsung mengenai implementasi bahan ajar modul UKBM dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang, kegiatan pendukung lainnya serta respon siswa kelas XI terhadap implementasi bahan ajar modul UKBM dalam

pembelajaran PAI serta melakukan dokumentasi untuk mengambil data gambaran proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.

c) Tahap Ketiga

Dalam tahap ketiga ini peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian yakni kepala sekolah, guru PAI kelas XI, Waka Kurikulum dan siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 5 Malang guna mendapatkan dan mengetahui informasi mengenai pembahasan dalam penelitian ini.

d) Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap penulisan laporan atau tahap akhir dari serangkaian prosedur penelitian kualitatif. Dalam tahap pelaporan peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dengan data yang diperoleh dari responden atau informan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Saat ini bahan ajar dan sumber belajar sangat mudah untuk ditemukan, selain itu seiring berkembangnya zaman yang semakin canggih menyebabkan timbulnya model pembelajaran yang semakin inovatif dan beragam. Salah satu bahan ajar yang dicanangkan oleh pemerintah dalam penerapan Kurikulum terbaru yakni K13 ialah bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Bahan ajar modul UKBM tersebut merupakan modul unit kegiatan belajar mandiri yang wajib diterapkan pada setiap pembelajaran di sekolah, khususnya di SMA Negeri 5 Malang.

1. Profil SMA Negeri 5 Malang

- a. Nama sekolah : SMA Negeri 5 Malang
- b. Tingkat/Status sekolah : Negeri
- c. Status Akreditasi : A
- d. NPSN : 20533653
- e. NSS : 301056101005
- f. Alamat Sekolah : Jl. Tanimbar No. 24 Malang
- g. Kecamatan : Klojen
- h. Kota : Malang
- i. Waktu belajar : Pagi
- j. SK Pendirian Sekolah : BP-67/11/1966

- k. Tanggal SK Pendirian : 16-11-1966
- l. SK Izin Operasional : BP-67/11/1966
- m. Luas Lahan Sekolah : 15.520 m²
- n. Luas Bangunan : 5.059 m²
- o. Luas Halaman/Taman : 9.056 m²
- p. Lapangan Olahraga : 1.405 m²
- q. Jenjang Sekolah : SSN

Tabel 4.1
Data Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	KELAS	ROMBEL	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
				LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1.	X	13	MIPA/ IPS	149	227	376
2.	XI	11	MIPA/ IPS	124	203	327
3.	XII	12	MIPA/ IPS/ Bahasa	141	242	383
	Jumlah	36		414	672	1086

2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Malang

SMA Negeri 5 Malang ditetapkan berdiri berdasarkan SK Mendikbud No. 96/SK/13/III/1965 tanggal 13 September 1965. Proses belajar mengajarnya dilaksanakan di SMA Negeri 3 Malang, sebagai filial SMA Negeri 5 Malang. Setelah terjadinya peristiwa G30/PKI tahun 1965, SMA Negeri 5 Malang dipindahkan ke gedung sekolah MA CHUNG yang merupakan sekolah milik etnis Cina yang diambil alih oleh Pemerintah Kota Malang. Sejak tahun 1965 sampai sekarang SMA Negeri 5 Malang menempati gedung tersebut yang beralamatkan di jalan Tanimbar No 24

Kota Malang. Direktorat Pembinaan SMA, Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2007 memberi kesempatan kepada SMA Negeri 5 Malang sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (R-SMA-BI)

Pada tahun 2009 SMA Negeri 5 Malang dinobatkan menjadi juara pertama (I) Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LSS) tingkat Nasional. Berselang satu tahun kemudian, yaitu pada tahun 2010 kembali SMA Negeri 5 Malang mendapat pengakuan secara nasional menjadi sekolah Adiwiyata, yakni sekolah yang berwawasan lingkungan.

Pada tahun 2015, SMA Negeri 5 Malang ditunjuk sebagai sekolah induk klaster pendampingan implementasi Kurikulum 2013 dan sebagai sekolah model oleh Direktorat Pembinaan SMA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penunjukkan tersebut tidak terlepas dengan prestasi SMA Negeri 5 Malang selama ini.

Sebagai salah satu sekolah negeri di kota Malang, SMA Negeri 5 Malang memiliki moto: *Dharme Kyastu Yogya*, yang berarti : *Dharma*: darma (mendarmakan), *Kyastu*: kesungguhan (sepenuh hati), dan *Yogya*: kesederhanaan. Makna secara keseluruhan moto tersebut berarti: “sifat sederhana dan rendah hati merupakan landasan untuk berdarma bhakti”. Dengan motto tersebut warga SMA Negeri 5 Malang berusaha menjadikan sekolahnya menjadi sekolah unggul.

3. Letak Geografis Sekolah

Lokasi Penelitian ini adalah SMA Negeri 5 Malang yang beralamat di Jl. Tanimbar No.24 Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang. SMA Negeri

5 Malang merupakan salah satu sekolah yang strategis di sekitar kota Malang. Karena SMAN 5 Malang terletak berada ditengah pusat kota Malang dan dekat dengan berbagai instansi daerah yang kaya akan potensinya. Menuju ke sekolah SMAN 5 Malang sangat mudah dengan adanya transportasi umum bahkan transportasi online mudah dijangkau.

4. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Malang

Untuk menjadi sekolah unggul, SMA Negeri 5 Malang memiliki visi dan misi. Visi SMA Negeri 5 Malang adalah **unggul dalam imtaq, mutu, berbudaya lingkungan dan mampu bersaing di era global.**

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMA Negeri 5 Malang memiliki misi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai budaya, sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Melaksanakan kurikulum nasional yaitu Kurikulum 2013.
- c. Meningkatkan prestasi akademik dengan mengembangkan pendekatan saintifik melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga dapat menumbuhkembangkan potensi siswa secara optimal.
- d. Meningkatkan potensi, daya kreasi dan inovasi dalam pembelajaran berbasis IT.
- e. Meningkatkan prestasi non akademik melalui pembinaan pengembangan diri yang dapat mengembangkan bakat siswa secara optimal.

- f. Mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana pendidikan yang tepat waktu, tepat guna, tepat jumlah dan memenuhi standar nasional pendidikan.
- g. Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang professional sesuai dengan tuntutan yang dipersyaratkan.
- h. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga-lembaga sektoral, lintas sektoral, regional, nasional, dan internasional dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa, sadar lingkungan dan mengikuti perkembangan IPTEK.
- i. Menumbuhkembangkan budaya mutu dan semangat keunggulan, sehingga mampu bersaing di era global.
- j. Menumbuhkan sikap berbudaya lingkungan melalui pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

5. Tujuan SMA Negeri 5 Malang

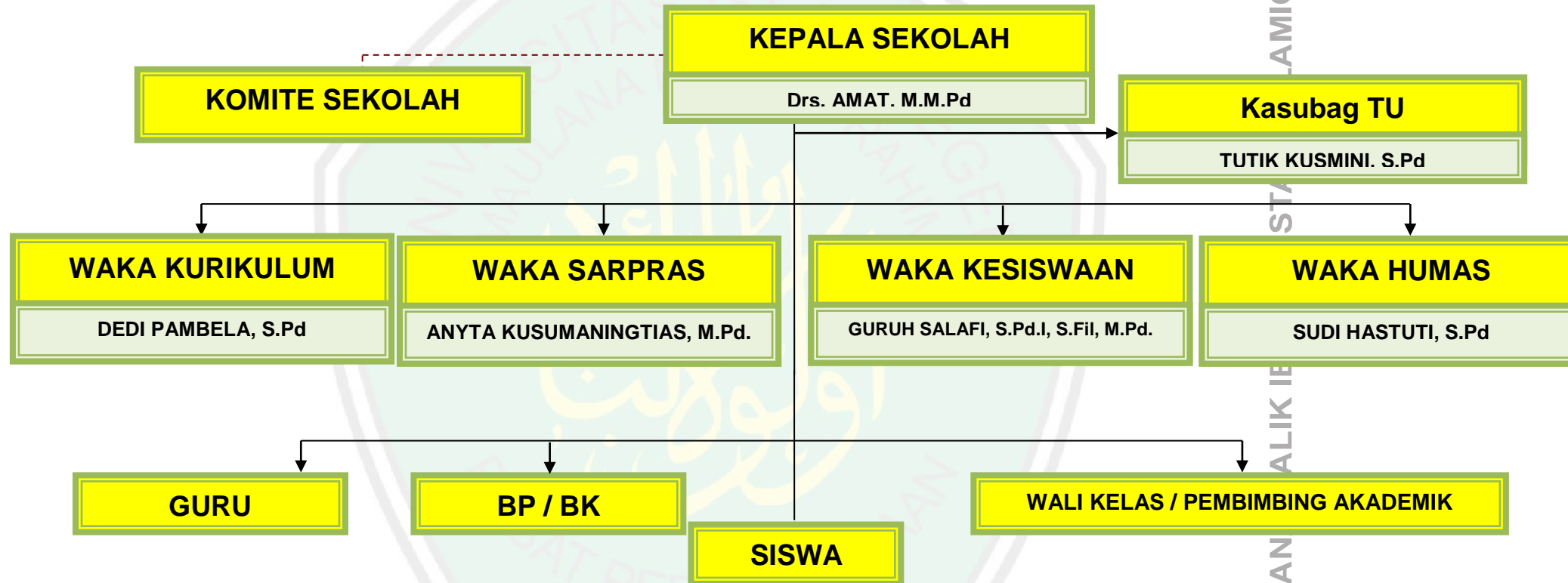
Adapun Tujuan SMA Negeri 5 Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai budaya, sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Dapat melaksanakan kurikulum nasional yaitu Kurikulum 2013.
- 3) Dapat meningkatkan prestasi akademik dengan mengembangkan pendekatan saintifik melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga dapat menumbuhkembangkan potensi siswa secara optimal.

- 4) Dapat meningkatkan potensi, daya kreasi dan inovasi dalam pembelajaran berbasis IT.
- 5) Dapat meningkatkan potensi non akademik melalui pembinaan pengembangan diri yang dapat mengembangkan bakat siswa secara optimal.
- 6) Dapat mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat waktu, tepat guna, tepat jumlah dan memenuhi standar nasional pendidikan.
- 7) Dapat meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang professional sesuai dengan tuntutan yang dipersyaratkan.
- 8) Dapat menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga sektoral, lintas sektoral, regional, nasional dan internasional dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa, sadar lingkungan dan mengikuti perkembangan IPTEK.
- 9) Dapat menumbuhkembangkan budaya mutu dan semangat keunggulan, sehingga mampu bersaing di era global.
- 10) Dapat menumbuhkan sikap berbudaya lingkungan melalui pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

6. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 5 MALANG



7. Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang

SMA Negeri 5 Malang merupakan salah satu sekolah di kota Malang yang menggunakan Kurikulum 13 dengan penyelenggara SKS (Sistem Kredit Semester) dan modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Malang yakni sebuah perangkat belajar yang dibuat oleh guru mata pelajaran sendiri yang berisi materi serta latihan soal dan disusun berdasarkan KD (Kompetensi Dasar). Penyusunan UKBM berbasis KD ini disusun oleh guru sebagai panduan untuk melaksanakan unit belajar mandiri, penyusunan UKBM ini berisi penugasan individual yang disesuaikan KD yang ada dan harus dicapai oleh peserta didik. Unit pembelajaran mandiri yang tuah dilaksanakan oleh SMA Negeri 5 Malang untuk memberikan layanan pendidikan yang tuntas kepada peserta didiknya. Penyusunan belajar UKBM ini juga disusun dengan melihat karakteristik materi jadi diurutkan dari amteri yang termudah sampai materi yang sukar. Tujuan diadakannya penggunaan UKBM di SMA Negeri 5 Malang ialah untuk melatih kemandirian siswa, melatih kreatifitas serta membantu jalannya proses pembelajaran. Pada setiap mata pelajaran memiliki modul UKBM tersendiri, khususnya pada mata pelajaran PAI.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi yakni sebagai berikut:

1. Implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang

Implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang masih terbilang baru dimulai. Penerapan bahan ajar modul UKBM ini merupakan uji coba yang digagas oleh pemerintah dan MGMP Pendidikan Agama Islam. Modul Unit kegiatan belajar mandiri yang intinya yaitu pembelajaran yang berbasis mandiri. Harapannya siswa-siswa yang mempunyai kelebihan dalam bidang akademik difasilitasi dan yang kurang atau lambat belajar juga difasilitasi.

SMA Negeri 5 Malang menggunakan bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI. Kelas XI terbagi menjadi dua jurusan yakni IPA dan IPS. Kelas IPA terdiri dari IPA A,B,C hingga G, sedangkan IPS terdiri dari IPS H hingga K. Total menjadi 11 kelas. Implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI di kelas XI digunakan pada materi tertentu saja. Bapak Juswadi selaku guru PAI kelas XI mengungkapkan bahwa penggunaan modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI tergantung pada

kebutuhan dan materi yang sedang dibahas. Salah satu materi yang menggunakan modul UKBM di kelas ialah materi sejarah kebudayaan Islam, yakni masa kejayaan Islam. Dalam pelaksanaannya, guru PAI kelas XI memilih metode yang sesuai dengan tema pembelajaran, contohnya seperti metode jigsaw, dan *basic learning*. Selain itu, untuk memudahkan proses pembelajaran PAI di kelas, guru PAI kelas XI memberikan file UKBM kepada siswa-siswinya yang nantinya digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran.⁸⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, selama proses pembelajaran PAI di kelas memang tidak selalu menggunakan modul UKBM. Selama kegiatan belajar mengajar, para siswa diajak untuk berpikir kritis terhadap permasalahan keagamaan yang terjadi saat ini. Selain itu, guru PAI juga memberikan sesi tanya jawab dengan porsi yang lebih banyak kepada siswa dibandingkan dengan kegiatan membaca teori-teori yang ada di dalam modul UKBM. Tampak pada respon siswa-siswi kelas XI IPS H yang antusias dan aktif berpendapat ketika guru PAI membuka sesi tanya jawab dan diskusi tentang keagamaan.⁸⁶

Salah satu siswa kelas XI IPA A bernama Nabila menjelaskan terkait dengan implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI sebagai berikut:

“Belajar PAI di kelas terkadang pakai UKBM terkadang tidak juga. Kami lebih banyak belajar tentang ilmu-ilmu agama dalam permasalahan sehari-hari. Kalau teori sudah banyak yang tahu waktu

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Juswadi selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 12 Februari 2020

⁸⁶ Hasil Observasi di kelas XI IPS H pada tanggal 16 Maret 2020

masih kecil. Mungkin lebih seperti tata cara wudhu atau shalat yang baik dan benar. Sunnah-sunnah dan rukun-rukun yang ada di dalamnya, untuk mengasah daya ingat aja. Pakai modul UKBM ketika jam kosong atau ulangan harian”.⁸⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, implementasi bahan ajar modul UKBM lebih banyak digunakan pada saat mengisi jam kosong dan ulangan harian. Selain ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal latihan mandiri dan kelompok, siswa juga ditugaskan untuk merangkum materi. Bapak Juswadi selaku guru PAI juga menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran PAI menggunakan modul UKBM, setiap pertemuan menggunakan 2 jam pelajaran untuk membahas materi dan 1 jam pelajaran untuk mereview materi pada setiap babnya. Salah satu bab lainnya yang narasumber contohkan ialah bab wakaf. Pada bab wakaf para siswa diminta satu persatu untuk menyebutkan rukun-rukun dan nama-nama barang yang bisa diwakafkan. Selain bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa, kegiatan tersebut juga bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal materi.⁸⁸

Implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI di kelas XI yang dilakukan siswa ialah lebih mengarah pada kegiatan menulis. Di lain sisi, implementasi modul UKBM yang dilakukan oleh guru PAI ialah dengan menggunakan komunikasi. Jadi guru PAI kelas XI mendorong para siswa untuk bisa mengkomunikasikan apa yang sudah disimpan didalam memori agar mudah diingat dan tetap aman.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Nabila selaku siswi kelas XI IPA A pada tanggal 15 Juni 2020

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Juswadi selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 12 Februari 2020

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran PAI di kelas XI, peneliti menemukan fakta bahwa pembelajaran lebih banyak dilakukan di tempat terbuka atau *outdoor* seperti taman dan masjid sekolah. Tempat pembelajaran tergantung pada materi yang dibahas dan sesuai dengan kebutuhan. Seperti pada bab jenazah, proses pembelajaran PAI dilaksanakan di masjid sekolah. Situasi proses belajar mengajar juga tetap kondusif dan terarah. Para siswa mengikuti materi pembelajaran dengan baik, namun ketika para siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal latihan pada bahan ajar modul UKBM masih terlihat gaduh dan tidak rapi. Metode pembelajaran PAI yang digunakan cukup variatif, seperti menggunakan metode diskusi, jigsaw, *basic learning* dan lain-lain. Pada beberapa kesempatan informan mengungkapkan pembelajaran PAI pada kelas XI juga diselingi dengan kegiatan menonton film untuk menghilangkan kejenuhan para siswa.⁸⁹

Bapak Juswadi selaku guru PAI menyebutkan bahwa selama proses pembelajaran PAI, para siswa tidak begitu suka dengan kegiatan belajar mengajar menggunakan bahan ajar modul UKBM. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beliau melalui wawancara sebagai berikut:

“Selama penerapan modul UKBM di kelas anak-anak tidak begitu suka dengan model pembelajaran PAI yang monoton di kelas. Yang mana anak-anak merasa dibebani oleh banyaknya tugas. Seperti yang telah saya paparkan kemarin terkait dengan kelebihan dan kelemahannya, sehingga tidak semua kemudian saya terpaku dengan UKBM, mereka saya ajak belajar di taman-taman sekolah, kemudian ke luar, biasanya mempraktekkan perawatan jenazah dari memandikan sampai menguburkan, saya kan ngga mungkin di dalam masjid.

⁸⁹ Hasil observasi kelas XI IPA A pada tanggal 18 Maret 2020

UKBM seakan-akan mentok di kelas aja mas , karena apa? kegiatan mereka mengerjakan soal, soal di jawab kaya di LKS itu, kan banyak UKBM ini, soalnya banyak”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu siswa di kelas XI IPS H bernama Wawan menyebutkan bahwa penggunaan bahan ajar modul UKBM disesuaikan dengan tema pelajaran yang dibahas. Materi yang dibahas pada setiap pertemuan sudah sesuai dengan urutan bab dan KD, namun teknik mengajar yang digunakan cenderung berubah-ubah. Melihat pokok materi dan situasi yang dibutuhkan. Di SMA Negeri 5 Malang, sistem pembelajaran PAI yang digunakan ialah dengan mengadakan Ulangan Harian (UH) pada setiap babnya. Ujian dalam bentuk UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Tengah Semester) sudah ditiadakan. Oleh karena itu, setiap pembelajaran PAI di kelas XI selalu menekankan pada kemampuan pemahaman dan daya ingat siswa pada setiap bab melalui teknik mengajar yang variatif.⁹¹

Implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI berupa alat pembelajaran yang berisi materi serta latihan soal dan disusun berdasarkan KD (Kompetensi Dasar). Siswa diberikan tugas atau latihan tentang materi yang sedang dibahas pada pertemuan tersebut. Selain berisi latihan soal, didalam modul UKBM juga terdapat teori atau isi materi dari mata pelajaran PAI. Dalam penerapan bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI tidak seefektif dengan mata pelajaran lainnya. Dikarenakan mata pelajaran PAI bersifat umum/sosial dibandingkan mata

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Juswadi selaku Guru PAI pada tanggal 12 Februari 2020

⁹¹ Hasil wawancara dengan Wawan selaku siswa kelas XI IPS H pada tanggal 15 Juni 2020

pelajaran eksak seperti matematika dan fisika. Sehingga lebih banyak membutuhkan praktek lapangan dan mengandung materi yang dapat berkembang.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, pembuatan modul UKBM didapatkan melalui file-file yang berasal dari MGMP. Bentuk dari modul UKBM pada mata pelajaran PAI berisi materi dan latihan soal yang disusun berdasarkan KD (Kompetensi Dasar) dan terdiri dari beberapa lembar. Jika lembaran tersebut digabungkan maka dapat diistilahkan menjadi buku paket.⁹²

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang

a. Faktor Pendukung

Implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang memiliki beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut diantaranya yakni dukungan dari lembaga sekolah dan tenaga pendidik yang profesional.

1) Lembaga Sekolah

Salah satu faktor yang mendukung adanya penerapan bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI ialah adanya dukungan dari lembaga sekolah. Bapak Amat, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Malang menjelaskan bahwa SMA Negeri 5 Malang merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A. Sudah

⁹² Hasil dokumentasi modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI

menjadi kewajiban bagi sekolah untuk menyukseskan program kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum 13 salah satunya yakni implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI di kelas. Dalam bidang administrasi, distribusi bahan ajar modul UKBM sudah merata dan berjalan dengan maksimal. Tentunya hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung penggunaan bahan ajar modul UKBM di sekolah. Bagi siswa yang kesulitan membayar akan mendapatkan dana bantuan dari pihak lembaga sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Amat, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Malang sebagai berikut:

“Tentunya distribusi bahan ajar modul UKBM pada semua mata pelajaran sudah berjalan dengan baik. Anak-anak sudah mendapatkan semua buku yang tujuannya untuk bisa dijadikan sumber belajar di rumah. SMA Negeri 5 Malang sangat mendukung adanya program maupun kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah pusat maupun daerah saat ini. Salah satunya yakni bahan ajar modul UKBM. Terlepas dari faktor penghambat, kami dari pihak sekolah tentunya sudah berusaha untuk memberikan yang terbaik”.⁹³

Diterapkannya bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran kelas XI tak lepas dari adanya kurikulum yang ada di SMA Negeri 5 Malang. Saat ini SMA Negeri 5 Malang sudah menerapkan Kurikulum 13 sebagai acuan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga aturan maupun bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran seperti modul UKBM sudah terkoordinasi dengan baik. Para guru/tenaga pendidik memberikan *soft file* lembar UKBM kepada siswa yang nantinya

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Amat selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Malang pada tanggal 16 Juni 2020

dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI, semua siswa sudah mempunyai bahan ajar modul UKBM pada mata pelajaran PAI.⁹⁴

2) Tenaga Pendidik

Selain melalui dukungan dari lembaga sekolah, faktor pendukung dalam implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI lainnya ialah tenaga pendidik yang profesional. Melalui binaan dari kepala sekolah serta kualitas seorang tenaga pendidik/guru, pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Bapak Amat, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Malang bahwa tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 5 Malang sudah teruji dan profesional. Para guru mampu mengajar dengan baik dan sudah sesuai dengan tuntunan kurikulum K13. Apabila terdapat kendala selama pembelajaran PAI di kelas, guru akan mengatasinya dengan sikap yang bijak dan profesional. Bapak Amat, M.Pd selaku Kepala Sekolah juga terus menghimbau kepada bapak/ibu guru atau tenaga pendidik untuk senantiasa mengawasi dan melaporkan kendala-kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran PAI di kelas. Sejauh ini tidak terdapat bentuk laporan maupun keluhan terkait dengan masalah yang terjadi pada pembelajaran PAI di kelas XI dalam menggunakan modul UKBM.⁹⁵

⁹⁴ Hasil observasi di kelas XI pada tanggal 16 Maret 2020

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Amat selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Malang pada tanggal 16 Juni 2020

Di satu sisi, Bapak Juswadi selaku guru PAI juga menyebutkan bahwa para tenaga pendidik juga terbantu dengan adanya penggunaan modul UKBM pada setiap mata pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan konsep penyusunan modul UKBM yang bertujuan untuk memudahkan para pendidik maupun peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Modul UKBM disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), sehingga proses pembelajaran PAI lebih terstruktur dan terencana.⁹⁶

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran PAI di kelas XI, tenaga pendidik atau guru di SMA Negeri 5 Malang yang mengajar sudah menerapkan bahan ajar modul UKBM dengan sebaik-baiknya. Meskipun khusus mata pelajaran PAI, guru tidak selalu menggunakan modul UKBM. Hal ini dikarenakan dalam setiap proses pembelajaran akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam mata pelajaran PAI. Problematika pembelajaran PAI dalam menggunakan bahan ajar modul UKBM di kelas XI sudah diatasi oleh guru dengan baik yakni dengan mengembangkan modul UKBM seperti , menggunakan teknik mengajar atau metode yang variatif. Kegiatan tersebut cukup efektif dalam membangkitkan konsentrasi dan keaktifan belajar siswa di dalam kelas.⁹⁷

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Juswadi selaku Guru PAI kelas XI pada tanggal 12 Februari 2020

⁹⁷ Hasil observasi di kelas XI IPS H pada tanggal 21 Maret 2020

b. Faktor Penghambat

Implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI memiliki faktor penghambat. Hal tersebut menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar modul UKBM menjadi tidak maksimal. Faktor penghambat tersebut ialah berasal dari siswa sendiri.

1) Keluhan siswa

Ada beberapa faktor yang menghambat jalannya implementasi bahan ajar modul UKBM di kelas. Salah satu faktornya yakni berasal dari keluhan siswa. Keluhan siswa cukup beragam, sebagian besar siswa mengeluhkan banyaknya beban SKS yang mereka tempuh selama satu semester, sehingga pelaksanaan modul UKBM tidak maksimal. Selain itu, siswa kelas XI juga mengeluhkan ketidaksukaan dengan proses pembelajaran PAI yang menggunakan bahan ajar modul UKBM. Siswa lebih menyukai dan mudah faham apabila pembelajaran PAI lebih banyak digunakan di luar ruangan. Dikarenakan jadwal pembelajaran PAI yang dilaksanakan setelah siswa mengikuti mata pelajaran olahraga. Sehingga banyak siswa yang mudah mengantuk dan kelelahan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Juswadi selaku guru PAI kelas XI sebagai berikut:

“Anak-anak tidak begitu suka mas dengan modul UKBM. Bagi anak-anak modul UKBM itu untuk mengerjakan soal. Sedangkan anak-anak sendiri tidak menyukai ujian. Nah untuk itu saya selingi kegiatan pembelajaran dengan kegiatan

menyenangkan lainnya. Kalau saja jadwal PAI ditaruh di jam pelajaran pertama, pikiran anak-anak masih *fresh*. Tapi faktanya bagi anak-anak khususnya kelas IPS, yang notabene kemampuannya berbeda, sangat sulit untuk diarahkan. Sehingga jika tidak saya ajak ke bawah pohon beringin, akan tertidur mereka di kelas. Tetap saya menggunakan bahan ajar modul UKBM sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Anak-anak juga perlu dilatih untuk bagaimana bisa menyelesaikan soal atau ujian dengan baik dan teliti”.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswi kelas XI IPA 1 bernama Nabila menyebutkan bahwa para siswa kelas XI lebih antusias ketika pembelajaran PAI dilakukan di luar kelas dan menggunakan metode praktik maupun tanya jawab. Hal tersebut dikarenakan membuat mereka tidak mudah merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran PAI berlangsung. Nabila juga mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI tidak begitu cocok dengan model pembelajaran menggunakan bahan ajar modul UKBM. Dikarenakan menurutnya, penggunaan modul UKBM PAI hanyalah berisi teori dan mengerjakan soal. Sedangkan ketika diberikan tugas mengerjakan soal, para siswa akan melakukan tindakan tidak terpuji dan membuat kegaduhan. Kondisi kelas semakin tidak kondusif dan ramai. Hal inilah yang membuat implementasi bahan ajar modul UKBM tidak maksimal digunakan di kelas.⁹⁹

Melalui pengamatan yang peneliti lakukan di kelas XI, implementasi pembelajaran PAI menggunakan bahan ajar modul UKBM di kelas memiliki kendala. Yakni siswa mengerjakan latihan

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Juswadi selaku Guru PAI kelas XI pada tanggal 12 Februari 2020

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Nabila selaku siswi kelas XI IPA A pada tanggal 15 Juni 2020

atau kegiatan mandiri tidak sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Siswa seringkali melakukan tindakan tidak terpuji seperti mencontek dan melakukan kegaduhan. Dikarenakan siswa tidak sungguh-sungguh berkonsentrasi ketika proses pembelajaran PAI menggunakan bahan ajar modul UKBM. Siswa cenderung merasa lebih paham dan antusias ketika pembelajaran di luar ruangan kelas atau menggunakan metode praktik. Selain itu siswa lebih suka menggunakan metode tanya jawab dan diskusi.¹⁰⁰

Salah satu siswi kelas XI IPA B bernama Farah menjelaskan salah satu bentuk keluhan siswa terkait dengan implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI ialah banyaknya SKS yang dibebankan kepada siswa. Farah menyebutkan bahwa dengan banyaknya SKS yang ditanggung oleh siswa, menyebabkan banyak pula tugas yang diberikan guru kepada siswa terutama pada mata pelajaran PAI. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang tergolong santai dan menarik. Sehingga para siswa akan meminta kepada guru PAI untuk memberikan kelonggaran tugas dan lebih banyak menggunakan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Selain sebagai ajang untuk *refreshing* diri, para siswa juga dapat belajar mata pelajaran PAI dengan santai dan menyenangkan.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil observasi di kelas XI IPA 1 pada tanggal 18 Maret 2020

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Farah selaku siswi kelas XI IPA B pada tanggal 15 Juni 2020

Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Farah selaku siswi kelas XI IPA B menambahkan terkait dengan beban belajar yang harus di tempuh oleh siswa di SMA Negeri 5 Malang sebagai berikut:

“Adanya bahan ajar modul UKBM juga berat sih kak. Temen-temen juga tambah banyak tugas akhirnya. Apalagi kita kan *full day school*. Tiap hari kaya di sekolah. Banyak juga mata pelajarannya. Maka dari itu kadang kita juga butuh *refreshing* ke otak kita. Ya salah satu jalannya ya lewat mata pelajaran PAI itu. Bermain sambil belajar. Temen-temen ngga jadi terbebani. Makanya kita jarang pakai modul UKBM di kelas”.¹⁰²

Implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI di kelas XI tidak berjalan secara maksimal. Siswa mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru. Selain itu dengan banyaknya mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa, membuat siswa tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang terdapat pada bahan ajar modul UKBM mata pelajaran PAI. Berikut adalah beban belajar yang harus ditempuh oleh siswa selama belajar di SMA Negeri 5 Malang.

Tabel 4.2

Beban Belajar SKS untuk 6 Semester Perminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

No	MATA PELAJARAN	SEMESTER						JML sks/JP
		1	2	3	4	5	6	
I	Umum Kelompok A)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3	18
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12

¹⁰² Hasil wawancara dengan Farah selaku siswi kelas XI IPA B pada tanggal 15 Juni 2020

3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
II	Umum Kelompok B							
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
8	Penjas Orkes	3	3	3	3	3	3	18
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	12
10	Bahasa Daerah	2	2	2	2	2	2	12
III	Peminatan Kelompok C							
11	Matematika	3	3	4	4	4	4	22
12	Fisika	3	3	4	4	4	4	22
13	Biologi	3	3	4	4	4	4	22
14	Kimia	3	3	4	4	4	4	22
IV	Lintas Minat 1/Pendalaman Minat*	3	3	4	4	4	4	22
	Lintas Minat 2*	3	3					6
15	Geografi							
16	Sejarah							
17	Sosiologi							
18	Ekonomi							
19	Bahasa dan sastra Inggris							
20	Bahasa dan sastra Arab							
21	Bahasa dan sastra Jerman							
22	Bahasa dan sastra Jepang							
23	Bahasa dan sastra Prancis							
24	Bahasa dan sastra Mandarin							
25	Antropologi							
JUMLAH sks		44	44	46	46	46	46	272

Table 4.3

Beban Belajar SKS untuk 6 Semester Perminatan Ilmu Pengetahuan Sosial

No	MATA PELAJARAN	SEMESTER						JML sks/JP
		1	2	3	4	5	6	
I	Umum Kelompok A)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3	18
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
II	Umum Kelompok B							
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
8	Penjas Orkes	3	3	3	3	3	3	18
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	12
10	Bahasa Daerah	2	2	2	2	2	2	12
III	Peminatan Kelompok C							
11	Geografi	3	3	4	4	4	4	22
12	Sejarah	3	3	4	4	4	4	22
13	Sosiologi	3	3	4	4	4	4	22
14	Ekonomi	3	3	4	4	4	4	22
IV	Lintas Minat 1/Pendalaman Minat*	3	3	4	4	4	4	22
	Lintas Minat 2*	3	3					6
15	Matematika							
16	Biologi							
17	Fisika							
18	Kimia							
19	Bahasa dan sastra Inggris							
20	Bahasa dan sastra Arab							
21	Bahasa dan sastra Jerman							
22	Bahasa dan sastra Jepang							

23	Bahasa dan sastra Prancis							
24	Bahasa dan sastra Mandarin							
25	Antropologi							
JUMLAH sks		44	44	46	46	46	46	272

Table 4.4
Beban Belajar SKS untuk 6 Semester Perminatan Bahasa dan Budaya

No	MATA PELAJARAN	SEMESTER						JML sks/JP
		1	2	3	4	5	6	
I	Umum Kelompok A)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3	18
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
II	Umum Kelompok B							
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
8	Penjas Orkes	3	3	3	3	3	3	18
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	12
10	Bahasa Daerah	2	2	2	2	2	2	12
III	Peminatan Kelompok C							
11	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	3	4	4	4	4	22
12	Bahasa dan Sastra Inggris	3	3	4	4	4	4	22
13	Bahasa dan Sastra Asing	3	3	4	4	4	4	22
14	Antropologi	3	3	4	4	4	4	22
IV	Lintas Minat 1/Pendalaman Minat*	3	3	4	4	4	4	22
	Lintas Minat 2*	3	3					6
15	Matematika							
16	Biologi							
17	Fisika							

18	Kimia							
19	Geografi							
20	Sejarah							
21	Bahasa dan sastra Arab							
22	Bahasa dan sastra Jepang							
23	Bahasa dan sastra Prancis							
24	Bahasa dan sastra Mandarin							
25	Sosiologi							
26	Ekonomi							
JUMLAH sks		44	44	46	46	46	46	272

Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan banyaknya beban belajar siswa yang harus ditempuh dalam lembaga pendidikan sekolah menjadikan siswa mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan pada bahan ajar modul UKBM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat implementasi bahan ajar modul UKBM berasal dari siswa sendiri. Hal ini menunjukkan perlu dilakukannya kajian ulang dalam penerapan bahan ajar modul UKBM di kelas XI khususnya pada pembelajaran PAI.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang

Menurut teori, UKBM merupakan satuan pelajaran yang kecil disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester sekaligus sebagai wahana peserta didik untuk menumbuhkan kecakapan hidup abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi serta tumbuhnya budaya literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter.¹⁰³ Komponen pengembangan UKBM terdiri dari: buku teks pelajaran sebagai sumber belajar utama yang dapat diperkaya dengan sumber-sumber yang lebih actual dan relevan lain, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, tugas dan pengalaman belajar sesuai dengan kompetensi yang dicapai, serta alat evaluasi diri.¹⁰⁴ Sistematika UKBM dijabarkan pada gambar berikut:¹⁰⁵

¹⁰³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Pengembangan unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*. (Jakarta. 2017) hlm. 1

¹⁰⁴ *Ibid*, hlm. 1

¹⁰⁵ *Ibid*, hlm. 19

Judul UKBM

1. Identitas UKBM
 - a. Nama Mata Pelajaran
 - b. Semester
 - c. Kompetensi Dasar
 - d. Indikator Pencapaian Kompetensi
 - e. Materi Pokok
 - f. Alokasi Waktu
 - g. Tujuan Pembelajaran
 - h. Materi Pembelajaran
2. Peta Konsep
3. Proses Belajar
 - a. Petunjuk Umum Penggunaan UKBM
 - b. Pendahuluan
 - Konteks pemandu awal/ stimulus/ pembuka pikiran
 - c. Kegiatan Inti
 - Kegiatan Belajar 1 memuat:
 - 1) Uraian (naratif, gambar, media lain), contoh latihan, rangkuman, tes formatif
 - 2) Kegiatan-kegiatan belajar termasuk pemanfaatan buku teks
 - Kegiatan Belajar 2 memuat:
 - 1) Uraian (naratif, gambar, media lain), contoh latihan, rangkuman, tes formatif
 - 2) Kegiatan-kegiatan belajar termasuk pemanfaatan buku teks
 - Dst
 - d. Penutup
 - Pengecekan Pola berpikir peserta didik
 - Refleksi diri
 - Penghargaan
 - Petunjuk tindak lanjut

Gambar 5.1 Sistematika UKBM

Berdasarkan Lampiran Permendikbud 22/ 2016 dan juga Lampiran Permendikbud 103/ 2014 bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas harusnya memuat:¹⁰⁶

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus melakukan:

- a) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan

¹⁰⁶Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*. Tahun 2017

pendekatan tematik atau saintifik untuk mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok dan
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terkait dengan implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang, penulis menyimpulkan implementasi UKBM di kelas XI sebagai berikut:

Pertemuan pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, pertama-tama guru memasuki kelas XI IPS H kemudian ketua kelas mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu, guru PAI mengondisikan peserta didik agar siap untuk belajar yaitu dengan mengucapkan salam

“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”. Setelah itu, guru mengecek kehadiran peserta didik. Setelah selesai mengecek kehadiran peserta didik, guru mulai menampilkan *power point* kemudian guru menyampaikan apersepsi pelajaran. Apersepsi yang dilakukan guru untuk menggiring perhatian peserta didik mengenai materi penyelenggaraan jenazah.

Setelah guru melakukan apersepsi, guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi pada intinya adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Tujuan yang dimaksud dalam pengertian ini adalah tujuan mengapa siswa mempelajari materi tersebut. Dalam motivasi, guru PAI memberitahukan kepada siswa manfaat dari belajar tentang materi penyelenggaraan jenazah.

Setelah melakukan apersepsi, guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disampaikan secara lisan dan ditampilkan dalam *power point* agar peserta didik mampu mengerti dan memahami maksud dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah menyampaikan tujuan, guru PAI menjelaskan tentang cakupan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru PAI membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagikan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) kepada peserta didik dan mulai membimbing atau memonitoring

peserta didik untuk memahami materi penyelenggaraan jenazah dalam UKBM. Kegiatan inti terdiri dari lima kegiatan yaitu, kegiatan mengamati, menanya, menalar, menga-sosiasikan atau mengolah, dan mengomunikasikan.

Pada kegiatan mengamati, peserta didik diarahkan untuk dapat memahami konsep perawatan jenazah dengan cara membaca materi dalam UKBM yang berkaitan dengan pengertian penyelenggaraan jenazah, macam-macam serta rukun dan tata cara pelaksanaannya. Pada kegiatan menanya, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi penyelenggaraan jenazah. Pada kegiatan menalar, yang dilakukan oleh guru yaitu meminta peserta didik untuk menganalisis dan mencatat keterangan-keterangan tambahan serta bertanya kepada guru dan teman. Selanjutnya yaitu kegiatan menga-sosiasi, pada kegiatan ini peserta didik bersama kelompok mendiskusikan macam-macam serta tata cara pelaksanaan dalam penyelenggaraan jenazah. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan mengomunikasikan. Pada kegiatan ini, peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompoknya

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, guru tidak memberikan evaluasi kepada siswa, namun guru langsung menutup pelajaran dengan mengucapkan salam “Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”.

Pertemuan kedua

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, pertama-tama guru memasuki kelas XI IPS 1 dan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”, kemudian siswa serempak menjawab salam dari guru. Setelah itu, ketua kelas memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Setelah itu, guru PAI mengkondisikan peserta didik dan mulai mengabsen kehadiran peserta didik.

Kemudian guru mulai menyampaikan apersepsi pelajaran dan motivasi. Setelah melakukan apersepsi dan motivasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah menyampaikan tujuan, guru kembali membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Kali ini, kelompok pada pertemuan kedua berbeda dengan kelompok pada pertemuan pertama. Satu kelompok terdiri dari empat sampai lima orang.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru sedikit menjelaskan tentang materi pelajaran terlebih dahulu. Setelah itu guru PAI meminta peserta didik untuk menyiapkan bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang sudah diberikan pada hari sebelumnya kepada peserta didik melalui *softfile*. Kemudian guru PAI mulai membimbing atau memonitoring peserta didik untuk memahami materi penyelenggaraan jenazah dalam UKBM. Pada kegiatan inti, guru PAI meminta setiap kelompok untuk mempraktekkan perawatan jenazah dengan baik dan benar. Segala macam

alat dan bahan yang dibutuhkan sudah disediakan oleh sekolah seperti manekin (patung) sebagai jenazah, kain kafan, jarik, dan lain sebagainya. Selama melakukan praktek penyelenggaraan jenazah, guru PAI akan mengecek dan menilai hasil praktek dari masing-masing kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi dan membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Kesimpulan tersebut hanya garis-garis besar materi saja. Setelah menyimpulkan materi pelajaran, guru PAI mengadakan evaluasi dengan memberikan tes. Selanjutnya guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. Kemudian guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan UKBM dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas XI IPS H pada pertemuan pertama dan kedua sudah mengacu pada langkah-langkah pembelajaran menggunakan bahan ajar modul UKBM yang disusun oleh guru. Guru sudah menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebelum masuk ke kegiatan inti. Pada kegiatan awal guru PAI memberikan pembelajaran yang ditujukan untuk memfokuskan perhatian siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam pembuka dan memberikan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan guru PAI yaitu dengan mengaitkan pengalaman siswa atau pengetahuan siswa sebelumnya dengan yang akan dipelajari.

Kemudian pembelajaran berlanjut pada kegiatan inti. Guru tidak banyak melakukan ceramah saat menyampaikan materi dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memberikan bahan ajar modul UKBM kepada siswa agar siswa bisa berinteraksi untuk memahami materi. Hal tersebut senada dengan UU No 20 tahun 2003 bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰⁷

Guru dalam pembelajaran tersebut mengemas kegiatan pembelajaran dengan memberikan UKBM yang didalamnya terdapat materi yang dipelajari kemudian siswa diminta untuk mendiskusikannya dan melaporkan hasilnya. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif dan mudah memahami materi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁰⁸ Kemudian kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.

Pada pertemuan pertama guru tidak memberikan tes kepada siswa karena keterbatasan waktu dan materi yang belum habis. Kemudian pada pertemuan kedua, setelah guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan evaluasi. Evaluasi memang merupakan suatu kegiatan yang tidak terelakkan atau merupakan bagian integral dalam pembelajaran. Guru memberikan evaluasi berupa tes. Tes tersebut diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan UKBM. Hal ini senada dengan pendapat

¹⁰⁷ *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*

¹⁰⁸ Dimiyati & Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). hal. 62

Dimiyati & Mudjiono bahwa evaluasi hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar.¹⁰⁹

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang sudah sesuai dengan teori yang terdapat dalam Permendikbud sebagai acuan dalam pelaksanaan UKBM di sekolah. Komponen-komponen yang terdapat dalam UKBM kelas XI juga sudah terpenuhi dan sistematika dalam pembuatan UKBM pada pembelajaran PAI sudah sesuai dengan yang terdapat dalam teori. Yakni meliputi identitas UKBM, peta konsep, proses belajar (petunjuk, pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup).

Di SMA Negeri 5 Malang, khususnya pada kelas XI, UKBM sudah dirancang oleh guru untuk dipergunakan tiap semester. Semua kegiatan pembelajaran harus mengacu pada UKBM dan materi-materi pada UKBM tidak boleh menyimpang dari buku paket yang disediakan di sekolah. UKBM diberikan kepada siswas setiap bab untuk kemudian mereka tuntaskan. Pada proses pelaksanaan UKBM di kelas XI, IPA maupun IPS di SMA Negeri 5 Malang dapat berjalan dengan baik namun, dalam implementasinya tidak selalu menggunakan UKBM pada setiap jam pelajaran. Melihat pada kebutuhan dan materi yang sedang dibahas. Salah satu materi yang menggunakan UKBM ialah bab perawatan jenazah. Sedangkan salah satu materi yang tidak menggunakan UKBM ialah pada bab dakwah, tabligh dan

¹⁰⁹ *Ibid*, hal. 200

khutbah. Berdasarkan data yang didapat penulis melalui narasumber, hal ini dikarenakan pada materi bab dakwah, tabligh dan khutbah memuat isi materi yang lebih banyak dibandingkan materi lainnya sehingga para siswa menjadi mengeluh ketika pembelajaran PAI menggunakan UKBM. Selain itu juga dilakukan untuk menghemat biaya yang dikeluarkan oleh siswa dalam mem-*print out* lembar bahan ajar modul UKBM per-KD (Kompetensi Dasar). Sebagai gantinya, guru pengajar memberikan kegiatan edukasi seperti pembelajaran di *out door* seperti halaman sekolah, taman, dan sebagainya namun tetap mengutamakan kemampuan pemahaman siswa dalam materi tersebut.

B. Faktor pendukung dan penghambat implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang

1. Faktor Pendukung

Di dalam penggunaan bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang tidak lepas dari adanya faktor yang mendukung implementasi UKBM tersebut. Diantaranya yakni lembaga sekolah dan tenaga pendidik sebagai berikut:

a. Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah sebagai tempat belajar para siswa menjadi faktor yang sangat mendukung atas keberhasilan pembelajaran di setiap jenjang kelas, khususnya pada kelas XI. Lembaga sekolah menjadi garda terdepan dalam menyukseskan kebijakan pemerintah yakni

kurikulum 13 berbasis SKS . Lembaga sekolah sebagai penyedia fasilitas sekaligus administrator dalam terselenggaranya penggunaan bahan ajar modul UKBM di sekolah. Modul UKBM merupakan salah satu bentuk program kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. SMA Negeri 5 Malang khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah senantiasa menghimbau para tenaga pendidik/guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana tujuan serta visi misi sekolah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berwawasan luas dan bermoral.

b. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang. Tenaga pendidik yang mengajar PAI kelas XI merupakan tenaga pendidik yang profesional. SMA Negeri 5 Malang merupakan salah satu sekolah favorit yang berakreditasi A dan memiliki tenaga pendidik yang berkompentensi tinggi. Hal ini dibuktikan selama masa penelitian, para pendidik/guru kelas XI pada pembelajaran dapat mengeksplorasi dengan baik dan mengatasi problem pembelajaran dengan profesional. Adapun upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran PAI menggunakan UKBM yaitu melakukan pendekatan terhadap siswa, pencarian data tentang masalah yakni dengan berkomunikasi dengan

orang tua siswa beserta wali kelas, dan juga melakukan konsultasi secara pribadi.

Selain itu, upaya guru dalam menangani siswa yang memiliki pemahaman yang cepat dan lambat terhadap sistem SKS yakni dengan memberikan UKBM selanjutnya kepada siswa yang memiliki pemahaman cepat dan memberikan kesempatan para siswa tersebut untuk menjadi tutor sebaya. Guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih mudah cepat faham untuk menjadi tutor bagi temannya yang lambat. Dengan demikian, guru PAI tidak merasa kesulitan menjelaskan materi selanjutnya yang akan diajarkan dan pembelajaran akan tetap terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya penggunaan bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI juga memudahkan guru dalam proses pembelajaran karena lebih terstruktur dan terencana. Berikut adalah data nilai siswa pada mata pelajaran PAI Kelas XI IPA A dan IPS H:

Tabel 5.1.

Data Nilai Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas IPA A/A4

Nama Siswa	No. KD	Penilaian 1	
		Tenik	Nilai
Adelia Berliana Kartika Sari	4.2.1	PRTK	88
Ahmad Setyawan Jodi	4.2.1	PRTK	88
Alya Fadhillah	4.2.1	PRTK	87
Azzila Indy Ramadhani	4.2.1	PRTK	86

Cindy Qoriatul Laily Putria Herdanita	4.2.1	PRTK	88
David Effandra Kusbianto	4.2.1	PRTK	87
Deanisharla Andrianti	4.2.1	PRTK	88
Dinda Maharani	4.2.1	PRTK	88
Evinta Luthfiana Devi	4.2.1	PRTK	88
Gading Renandra Putra Koli	4.2.1	PRTK	88
Imaduddin Arif	4.2.1	PRTK	86
Marshella Kumalasari Widjaya	4.2.1	PRTK	86
Mauliza Larasati	4.2.1	PRTK	87
Mayang Tatu Balqish	4.2.1	PRTK	87
Muhammad Iqbal Ikhsani	4.2.1	PRTK	86
Nuriyah Qurrotu 'aini	4.2.1	PRTK	88
Ragil Kinasih	4.2.1	PRTK	86
Rifky Abdi Saputra	4.2.1	PRTK	88
Sabrina Sheva Hasanah	4.2.1	PRTK	87
Salsabilah Hani Thalib	4.2.1	PRTK	87
Shafa Diva Kinanti	4.2.1	PRTK	86
Syarifah Nur Silfiah	4.2.1	PRTK	86
Thalia Rohadatul Aisy	4.2.1	PRTK	87
Thineza Vira Elisyabella	4.2.1	PRTK	88
Venita Niken Ardiyanti	4.2.1	PRTK	87

Vidya Dheanova Herisa Putri	4.2.1	PRTK	86
Yolanda Ulfa	4.2.1	PRTK	86
Yulia Salsabila Putri	4.2.1	PRTK	87
Yusi Zandra Prayoga	4.2.1	PRTK	87
Zahra Sanyya Putri	4.2.1	PRTK	86

Tabel 5.2.

Data Nilai Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas IPS H/B4

Nama Siswa	No. KD	Penilaian 1	
		Tenik	Nilai
Abrilian Maulidhia	4.2.1	PRTK	86
Affelia Anastacia Elfani	4.2.1	PRTK	86
Agatha Rifda Tsabita	4.2.1	PRTK	87
Ahmad Azhar Marzuqi	4.2.1	PRTK	88
Aji Nurhidayah	4.2.1	PRTK	86
Alya Vinurila	4.2.1	PRTK	85
Anisa Kana Putri	4.2.1	PRTK	87
Aurelia Putri Larasati	4.2.1	PRTK	85
Cintya Dea Andini	4.2.1	PRTK	85
Defia Eren Nur'aisy	4.2.1	PRTK	85
Erica Brillianti	4.2.1	PRTK	88
Faizah Ajeng Fadillah	4.2.1	PRTK	85
Firmananda Dwi Riwayanto	4.2.1	PRTK	86

Gabriella Pusparini Tasya Patricya Diamonds	4.2.1	PRTK	86
Galuh Cahyaningfiad	4.2.1	PRTK	85
Gita Aras Pramesti	4.2.1	PRTK	88
Hilwa Nur Sabilatuz Zahro	4.2.1	PRTK	87
Mochamad Rizky Pratama	4.2.1	PRTK	88
Muhammad Bin Dja'far Almasyhur	4.2.1	PRTK	88
Muhammad Daffa Nanda Purwanto	4.2.1	PRTK	86
Muhammad Idris Affandi	4.2.1	PRTK	88
Nanda Putra Nugraha Abdillah	4.2.1	PRTK	88
Panggih Muhammad Uwais Al Qorny	4.2.1	PRTK	87
Retno Fitri Sasmita Ningdyah	4.2.1	PRTK	87
Rizky Amarulloh Ma'ruf	4.2.1	PRTK	85
Rizma Feby Maharani	4.2.1	PRTK	88
Ryan Putra Aji Pratama	4.2.1	PRTK	88
Salsabila Tisma Safira	4.2.1	PRTK	85
Salwa Ulayya	4.2.1	PRTK	87
Satriani Majid Pratama	4.2.1	PRTK	88
Setia Budi Ari Wibowo	4.2.1	PRTK	87
Shafira Fitri Rahmawati	4.2.1	PRTK	85
Shahnaz Naufala Qonnitah Amien	4.2.1	PRTK	88
Tedy Eko Saputra	4.2.1	PRTK	86

Berdasarkan data nilai siswa tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi problem penggunaan bahan ajar modul UKBM dalam pembelajaran PAI kelas XI sudah baik dan nilai hasil akhir siswa dalam mata pelajaran PAI sudah mampu mencapai nilai ketuntasan minimum.

2. Faktor Penghambat

Terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang. Faktor penghambat tersebut ialah keluhan yang berasal dari siswa dan waktu pelaksanaan mata pelajaran PAI.

a. Keluhan siswa

Para siswa kelas XI mengeluhkan terkait dengan banyaknya beban SKS yang harus mereka tempuh dalam satu semester. Sehingga para siswa merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan. Bahan ajar modul UKBM merupakan unit pembelajaran dengan basis melatih kemandirian siswa dalam mengerjakan soal maupun mengeksplorasi materi. UKBM diadakan dengan tujuan untuk memudahkan para pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas agar lebih terstruktur dan terencana. Namun dalam praktek lapangan di SMA Negeri 5 Malang, khususnya pada kelas XI, para siswa lebih dapat memahami materi ketika pembelajaran PAI dilaksanakan di luar ruangan. Sehingga para tenaga pendidik/guru

memberikan kegiatan selingan berupa kegiatan menonton film edukasi dan permainan agar siswa tidak merasa jenuh dan terbebani

b. Waktu pelaksanaan jam mata pelajaran PAI

Salah satu faktor lainnya yang menghambat implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI Kelas XI yakni waktu pelaksanaan jam mata pelajaran PAI. Jadwal mata pelajaran PAI kelas XI IPA maupun IPS terletak pada jam siang yakni setelah melaksanakan mata pelajaran olahraga. Hal ini menyebabkan menurunnya tingkat konsentrasi dan tenaga para siswa selama proses pembelajaran PAI berlangsung. Para siswa lebih mudah mengantuk dan sulit untuk memahami materi pelajaran yang sedang diajarka oleh guru PAI.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang, peneliti dapat menarik kesimpulan. Dalam tarikan kesimpulan, peneliti menemukan temuan-temuan empiris sebagai jawaban dari fokus penelitian yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Temuan-temuan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang dapat berjalan dengan baik, namun dalam penerapannya melihat pada kebutuhan dan materi yang sedang dibahas. Salah satu materi pembelajaran PAI kelas XI yang menggunakan bahan ajar modul UKBM ialah pada bab perawatan jenazah. Sedangkan salah satu materi yang tidak menggunakan bahan ajar modul UKBM ialah pada bab dakwah, tabligh dan khutbah.
2. Faktor yang mendukung dalam implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang ialah lembaga sekolah dan tenaga pendidik. Lembaga sekolah menjadi fasilitator sekaligus wadah bagi pengelolaan implementasi pembelajaran K13 menggunakan bahan ajar modul UKBM dan tenaga pendidik yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan

proses pembelajaran PAI menggunakan bahan ajar modul UKBM di kelas XI ialah merupakan tenaga pendidik yang sudah profesional dan mampu mengatasi problem atau masalah dalam proses belajar mengajar. Sedangkan faktor yang menghambat implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang ialah keluhan yang berasal dari siswa dan waktu pelaksanaan jadwal mata pelajaran PAI. Keluhan yang berasal dari siswa yakni banyaknya tugas yang terdapat dalam modul UKBM dan waktu pelaksanaan jadwal mata pelajaran PAI dilaksanakan setelah mata pelajaran olahraga sehingga mengakibatkan konsentrasi dan tenaga para siswa menjadi menurun. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran PAI di kelas XI menjadi tidak efektif dan maksimal.

B. Saran

1. Sekolah hendaknya memperhatikan kesiapan siswa dan pendidik apakah sudah mampu untuk menerapkan program-program yang akan diuji cobakan dalam Pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang.
2. Diperlukan sebuah perencanaan yang matang untuk setiap program yang akan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah dan menyenangkan.
3. Untuk penggagas modul UKBM seharusnya mengadakan pelatihan secara intensif untuk memaksimalkan program yang sudah diterapkan karena menerapkan pembelajaran yang seperti itu kalau berbekal teori saja masih belum cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991
- Arikonto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporeri*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Denzin, Norman, 2009, *Handbook Of Qualitative Research*, Celeban: Pustaka Pelajar
- Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Gafur, Abdul, 1994, *Desain Instruksional: Langkah-langkah Sistem Penyusunan pada Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*, Solo: Tengah Serangkai
- Ghani, M. Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Lestari, Ika, 2013, *Pengembangan Berbasis Kompetensi*, Padang : Akademia Permata
- Majid, Abdul, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, 2007, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung; Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur, 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Menjawab Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi aksara
- Mudlofir, Ali, 2009, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*, Surabaya: PT Revka Petra Media

- Muhaimin, dkk, 2012, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nabawi, Handari, 2005, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta; Gajah Mada Pres
- Nasution, S. 2006, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: Bumi aksara
- Pannen, Paulina, 2001, *Penulisan Bahan Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional*, Jakarta Ditjen Dikti Dikna
- Pembinaan SMA, Direktorat, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*
- Prastowo, Adi, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Prastowo, Andi, 2011, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press
- Purhantara, Wahyu, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ayu
- Robandi, Imam, 2008, *Becoming The Winner Riset, Menulis Ilmiah, Publikasi Ilmiah, dan Presentasi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Sanjaya, Wina, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santrock, John. W, 2007, *Psikologi Pendidikan, terj. Tri Wibowo*, Jakarta: Kencana
- Satori, Djaman, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Setiawan, Guntur, 2004, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka
- Susanti, Riri, 2017, *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V Sd Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar*,

- Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, (Volume 2, No. 2, Juli-Desember)
- Suryosubroto, 1983, *Sistem Pengajaran dengan Modul*, Yogyakarta: PT. Bina Aksara
- Syaodih, Nana, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaodih, Nana, 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung : PT Refika Aditama
- Tamim, Zaini, 2018, *Politik Pendidikan*, Sidoarjo: Dwiputra Pustaka jaya
- Usman, M. Basyuruddin, 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Usman, Nurdin, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo
- Widiarni, Dyah, 2008, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Makalah pada Program Akta IV, Universitas Islam Jakarta
- Winkel, W. S., 1987, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia
- Yaumi, Muhammad, 2013, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Yulaewati, Ella, 2004, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pakar Raya Pustaka



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kota Malang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MALANG-BATU
(KOTA MALANG DAN KOTA BATU)**
JL. Anjasmoro No. 40 Telp/Fax.0341-363166 Kode Pos : 65112
MALANG

Malang, 24 Januari 2020

Nomor : 042.5/0230/101.6.10/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.
Sdr. Kepala SMA Negeri 5 Malang
di
Malang

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tinggi Nomor 136/Un.03.1/TL.00.1/01/2020 tanggal 15 Januari 2020 tentang Permohonan Ijin Penelitian di SMA Negeri 5 Malang atas nama:

NO	NAMA	NIM	Judul
1	Alfie Ibrahim	16110191	"Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 5 Malang"

Dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Penelitian pada Tanggal 29 Januari s/d 27 Maret 2020 di Sekolah Bapak/Ibu sepanjang tidak mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar.

Atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

An. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Malang- Batu
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Dra. SRI ANDAYANI
Pinda Tingkat I

NIP. 19640708 198504 2 002

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin malang.ac.id

Nomor : 150 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

15 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 5 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfie Ibrahim
NIM : 16110191
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Proposal : Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 5 Malang

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Maimun, M.Pd.
162.70817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Bukti Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 KOTA MALANG
Tanimbar No. 24 Telp. (0341) 364580 Fax. (0341) 348498 Email : inbox@sman5malang.sch.id
MALANG

65117

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070 / 0669 / 101.6.10.5 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. AMAT, M.M.Pd
NIP	: 19650725 199402 1 002
Jabatan	: Kepala Sekolah
menerangkan bahwa	:
Nama	: ALFIE IBRAHIM
NIM	: 16110191
Jenjang	: S1
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Malang pada bulan Januari s.d Maret 2020 dengan Judul "**Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Pada Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 5 Malang**"
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 4 Bukti Konsultasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Alfie Ibrahim
NIM : 16110191
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dosen Pembimbing : Beny Afwazdi, M.Hum
Judul Skripsi : Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Pada Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 5 Malang

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	14 Juni 2020	Revisi Bab 4 dan 5	
2	21 Juni 2020	Paparan data UKBM, Hasil penelitian	
3	5 Juli 2020	Hasil data penelitian	
4	8 Juli 2020	Revisi Bab 4, penulisan kalimat langsung	
5	18 Agustus 2020	Bab 5 dan 6, Abstrak	
6	19 Agustus 2020	ACC	

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Malang, Drs. Amat, M. M.Pd., pada tanggal 16 Juni 2020 melalui via *WhatsApp*

1. Bagaimana implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang ?

- Tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 5 Malang sudah teruji dan profesional. Para guru mampu mengajar dengan baik dan sudah sesuai dengan tuntunan kurikulum K13. Apabila terdapat kendala selama pembelajaran PAI di kelas, guru akan mengatasinya dengan sikap yang bijak dan profesional. Bapak Amat, M.Pd selaku Kepala Sekolah juga terus menghimbau kepada bapak/ibu guru atau tenaga pendidik untuk senantiasa mengawasi dan melaporkan kendala-kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran PAI di kelas. Sejauh ini tidak terdapat bentuk laporan maupun keluhan terkait dengan masalah yang terjadi pada pembelajaran PAI di kelas XI dalam menggunakan modul UKBM.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang ?

- SMA Negeri 5 Malang merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A. Sudah menjadi kewajiban bagi sekolah untuk menyukseskan program kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum 13 salah satunya yakni implementasi bahan ajar modul UKBM pada pembelajaran PAI di kelas. Dalam bidang administrasi, distribusi bahan ajar modul UKBM sudah merata dan berjalan dengan maksimal. Tentunya hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung penggunaan bahan ajar modul UKBM di sekolah. Bagi siswa yang kesulitan membayar akan mendapatkan dana bantuan dari pihak lembaga sekolah.
- Tentunya distribusi bahan ajar modul UKBM pada semua mata pelajaran sudah berjalan dengan baik. Anak-anak sudah mendapatkan semua buku yang tujuannya untuk bisa dijadikan sumber belajar di rumah. SMA Negeri 5 Malang sangat mendukung adanya program maupun kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah pusat maupun daerah saat ini. Salah satunya yakni bahan ajar modul UKBM. Terlepas dari faktor penghambat, kami dari pihak sekolah tentunya sudah berusaha untuk memberikan yang terbaik.

Wawancara dengan Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 5 Malang, Juswadi, M.Pd. I, pada tanggal 12 Februari 2020 di ruang guru

1. Bagaimana implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang ?

- Paling bisa ke IPA, namun pak juswadi sebagai wali kelas IPS. Mapel agama menjadi mata pelajaran terakhir, setelah mapel olga. Sehingga jika siswa tidak di bawah pohon beringin, maka akan ngantuk. UKBM sifatnya UKBM. Di SMA 5 masih menggunakan. Akibat daring, guru kesulitan mengeksplor siswa. UKBM lebih cocok dipake pada tema-tema yang mengarah kepada fiqih. Kan nanti kegiatan mandirinya mereka praktek. Kelas XI itu perawatan jenazah. Dan penugasan, dakwah nabi di kota mekkah dan madinah, pada mapel sejarah. Pokoknya yang sifatnya sosial. terbantunya UKBM, menjadi terstruktur, karena urut.
- Prosesnya yakni tergantung pada tema, metode disesuaikan dengan tema, seperti basic learning, jigsaw. Contoh, kelas XI, mapel sejarah, masa kejayaan Islam pada tahun 150 H-250 H. paling cocok metodenya adalah tebak-tebakan, mencocok nama-nama tokoh.
- Kemarin diskusinya mereka membantah salah satu tokoh, ada yg jadi ibnu sina, ibnu rusyd, saling membantah.
- Berupa print out, UKBM itu per KD, kalau digabung jadi buku paket. Sifatnya lebih pada ada RPP nya, materinya, latihan soalnya, RPP tidak ada gambarnya, kalau UKBM ada gambarnya. UKBM memang murni hasil karya guru. guru membikin sendiri, lalu ada tim telaah UKBM, saling menukar untuk ditelaah. Guru ngasih file, 1 KD lalu siswa print sendiri. Kalau PAI ngeprint per lembar tidak bisa, pak juswadi lebih memberikan file, alasannya : 1, karena keberatan biaya.
- Kalau tidak sinkron dengan materi, maka tidak menggunakan UKBM. Contoh materi yang tidak sinkron yakni materi syirkah, karena banyak yang dipelajari. Kelas XI, dakwah tabligh, dan khutbah. Jadi di dalam syirkah menggunakan multi metode, seperti drama.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang ?

- yang mendukung, siswa dipermudah, karena rentetan UKBM itu terstruktur. Kalau di UKBM kadang tidak jawaban di materinya, tapi kalau LKS ada jawaban di atasnya. Kelebihan di UKBM ialah mendorong kemandirian siswa. Di dalam UKBM terdapat materi yang harus berhubungan dengan lingkungan, seperti pergi ke kantor zakat, kantor KUA,
- Isinya, menulis, mengerjakan, mengamati. Sehingga siswa merasa terlalu berat sehingga lebih banyak mengeluh.
- Yang menghambat UKBM : keluhan siswa, dikit-dikit searching di google, sehingga sudah ada ketergantungan dengan teknologi. UKBM harus tekstual,
- Pak jswadi, merupakan anggota MPLS bagian IT. Evaluasi: ada yang merokok, kelemahan UKBM, ketergantungan, malas untuk menulis. Menaruh hardisk di otaknya mereka merasa tidak penting, mereka memilih untuk menaruhnya di dalam hape, sehingga siswa ada yang tidak membawa bolpoin.
- Mudah-mudahan salah sangka, UKBM juga untuk menutup-nutupi tugas guru, jika guru memiliki tugas yanglainnya. UKBM lah sebagai win solusinya. Itu adalah permasalahan komplek. Anggaplah dengan UKBM lah yang guru memiliki ketambahan PG., maka dari itu perlunya PPL sebagai pengganti guru jika guru berhalangan hadir.

3. Apakah lembaga sekolah mendukung dalam implementasi UKBM di kelas?

- Selama tidak ada yang mem[erbaruinya,, yang memutus, menghapus, maka lembaga sekolah sangat mendukung. Tidak diukur apa metodenya, namun yang diukur adalah pemahamannya, paham tidaknya,

4. Apakah adanya beban SKS yang harus ditempuh siswa saat ini menyebabkan siswa menjadi malas mengerjakan soal saat proses pembelajaran PAI menggunakan UKBM?

- Sks itu kan by modul. Jadi sks diberlakukan, tapi modulnya belum jadi. RPP aja salah-salah terus, ada yang langsung connect, ada yg langsung sigap, namun guru yang usianya 40 tahun bagaimana, jadi antara siap tidak siap. Jadi harusnya siapkan dulu lah lahannya. UKBM aja dalam sethaun masih telaah.

5. Bagaimana prosedur dalam pembuatan modul UKBM mata pelajaran PAI? Lalu, apa kelebihan dan kekurangannya?

- Saya sih tidak membuatnya kalau modul, saya mendapat file-file dari MGMP. UKBM yang saya buat, berlandaskan modul yang ada. Misalnya kelas X, jadi modulnya tidak satu buku gitu tapi per bab. UKB namanya, tapi bukan modul. Tapi saya iyakan masnya ngomong modul tapi saya tidak bisa menunjukkan ini. Ini materi kan mas, ini lengkap dari penjelasan sampai kegiatan siswa atau latihan mandiri siswa. Tak ubahnya kalau kita bahasakan itu LKS. Jadi LKS dibandel jadi satu buku. Kalau UKB per bab per KD. Tapi saya kasih semua ke masnya supaya ngomong modul itu anggaplah kalau nanti tuntutananya modul gitu gabungin aja per bab, jadi banyak halaman. Gitu ya, RPP nya begini nah UKB nya begini. RPP pun ada penjelasannya bahkan. Lah akan tetapi lagi lagi ketika kita mengikuti prosesnya permen dari pusat dari jakarta dari menteri pendidikan, RPP kan hanya satu lembar, ya sekarang. Kan Sempet viral toh RPP satu lembar, padahal UKBM RPP nya 25 lembar. Itu mas jadinya saya sepertipelaku di lapangan, bapak ibu guru terutama ya, anak-anak, seakan-akan itu anggaplah kita membahaskan di warung kopi ya bukan di sekolah, semacam dijadikan kelinci percobaan. Karena setiap pergantian menteri biasanya ada perubahan, keputusan kebijakan-kebijakan baru yang mana itu harus disukseskan, harus di kerahkan, didukung, nah pelaksana yang mendukung itu adalah lembaga pendidikan seperti kita. Seakan-seakan kita sudah kerasan dengan KTSP dengan menteri baru, tiba-tiba

kemudian mengadakan apa? Kurikulum K13. Mau ngga mau semuanya ikut diikutsertakan workshop atau pelatihan-pelatihan. Dan itu juga mengurus tenaga plus yang paling sangat dirasa adalah mengurus waktu mengajar, sehingga anak-anak ditinggal untuk mengikuti workshop. Mengikuti workshop itu tidak bisa ditinggalkan untuk bagaimana kita memahami model model pembelajaran yang baru. Kemudian anak-anak ditinggal. Mau ngga mau kita dapat workshop, seakan-akan dengan UKBM pun kan tugas yang diberikan kepada mereka, UKBM memang mereka yang beraktivitas bukan gurunya . ini juga yang disisi anak-anak kurang suka untuk UKBM. Yang kemarin saya paparkan kelemahan dan kelebihan, sehingga tidak semua kemudian saya terpaku dengan UKBM , mereka saya ajak belajar di taman-taman sekolah, kemudian ke luar, biasanya mempraktekkan perawatan jenazah dari memandikan sampai menguburkan, saya kan ngga mungkin kan ngga mungkin di dalam masjid. UKBM seakan-akan mentok di kelas aja mas , karena apa? kegiatan mereka mengerjakan soal, soal di jawab kaya di LKS itu, kan banyak UKBM ini, soalnya banyak.

**6. Dalam menyelesaikan satu bab membutuhkan berapa kali pertemuan?
Dan bagaimana proses pembelajaran menggunakan modul UKBM?**

- Saya kira sama aja sih, 3x pertemuan maksimal, ya kalau ingin di agak santai bisa lebih. Kalau di SMA 5 itu kan 3 jam pelajaran dibagi 2 dipisah, 2 1, kalau saya di SMA 8 dulu 3 jam sekaligus satu tatap muka. Kalau saya 2 1 dipisah, yang satu itu akhirnya mereview yang 2 jam. Jadi anak-anak itu satu per satu saya suruh misalkan kita bahas wakaf. Wakaf itu kan ada rukun-rukunnya kita sebutkan satu persatu, misalkan nama nama barang yang bisa diwakafkan, kalau kelas sebelas kan syirkah (jual beli), ada mudarabah, mukhabarah, dll nah itu semua saya suruh sebutkan. Anggaplah itu bentuk UKBM nya mereka kalau UKBM itu mengerjakan tertulis kalau saya endak, jadi dengan komunikasi, jadi bagaimana mereka mengkomunikasikan apa yang sudah disimpan di memori mereka, agar tetap aman tetep diingat dan sebagainya. Itu aja juga banyak yang lupa

mas. UKBM sifatnya gini mas, kegiatan menulis yang paling banyak, tidak seperti UKBK. Itu kan diskusi yang lomba bikin makalah, seperti mahasiswa, presentasi gitu.

7. Apakah keberhasilan penggunaan modul UKBM lebih tergantung kepada siswanya?

- Iya, makanya mestinya UKBM itu lebih banyak membantu kepada gurunya, karena gurunya tidak begitu aktif dalam mempelajari/mengkaji pelajaran yang akan dipelajari. Maka lebih kepada siswanya. Maka UKBM ketika Mereka terbatas untuk mengeksplor pemahaman mereka mengenai babnya, biasanya mereka itu diarahkan untuk ke perpustakaan, membuka literasi di perpus atau di buku lain, mencari rujukan di buku lain. misalnya mau menjawab soal-soal di UKBM kok ngga ada di paparan-paparan di atasnya itu loh, makanya mereka disuruh pergi ke perpustakaan. Makanya gurunya ngapain gitu loh? Ya mendampingi, lama-lama ya bosen juga mas, karena pada dasarnya guru itu kan vokal. Di depan menyampaikan, terutama PAI ya. PAI identik dengan ceramah kalau di dalam kelas ,mengisi ceramah yang akhirnya murid-muridnya ngantuk , tertidur, ya kalau dengan UKBM mereka ngga akan tidur ya karena mengerjakan. Kalau mereka tidur ya ngga selesai pekerjaannya. Maka dari itu saya batasi tidak 100% UKBM. UKBM sudah tidak lagi booming.

8. Apakah dalam menyusun modul UKBM harus sesuai dengan buku tertentu?

- Tidak ada kewajiban, tapi seakan-akan itu lebih baik. Karena materi UKBM penjelasannya sangat terbatas. Seperti di LKS, kan Cuma 3-4 halaman ya. Kalau UKBM itu mungkin hanya 1 setengah halaman. Tapi tidak ada kewajiban untuk buku lain. masih disarankan lebih baik. makanya cenderung larinya ke perpus mereka, begitu. Saya paling getol mengacu kepada UKBM kan pas di SMA 8. Bentar –bentar perpus, sak nonton filmnya juga di perpus. Jarang di kelas. Dan ternyata SMA 8 itu perpusnya diatas kantin.

Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPA A SMA Negeri 5 Malang, Nabila, pada tanggal 15 Juni 2020 melalui via *whatsapp*

1. Bagaimana implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang ?

- belajar PAI di kelas terkadang pakai UKBM terkadang tidak juga. Kami lebih banyak belajar tentang ilmu-ilmu agama dlm permasalahan sehari-hari. Kalau teori sudah banyak tahu waktu masih kecil. Mungkin lebih seperti tata cara wudhu atau shalat yang baik dan benar. Sunah sunah dan rukun rukun yg ada di dalamnya, untuk mengasah daya ingat aja. Pakai modul ukbm ketika jam kosong atau UH (ulangan harian)

2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang ?

- Faktor pendukungnya sekolah dan guru. Faktor penghambat, siswa karena menurut saya juga PAI tidak begitu cocok dg UKBM. Karena UKBM seperti hanya sebatas teori dan mengerjakan soal. Sedangkan PAI tidak seperti mapel lainnya, kaya fisika matematika. PAI mapel yg bersifat sosial dan umum. Ketika siswa diberikan soal, banyak yang gaduh dan ramai.

Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPA B SMA Negeri 5 Malang, Farah, pada tanggal 15 Juni 2020 melalui via *whatsapp*

1. Bagaimana implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang ?

- kalau implementasinya sdh baik, di mapel PAI juga sudah pakai UKBM. Tapi temen2 kelas XI IPA 2 lbh suka pembelajaran yg seperti metode diskusi, tanya jawab. pelajaran di luar kelas karena lebih seru dan teman teman mudah faham materinya. Soalnya mata pelajaran PAI kalau menggunakan modul UKBM biasanya mudah mengantuk kakk, tapi enakny pake modul juga jadi tau materinya lbh mudah.

- adanya modul ukbm jga berat sih kakk, temen temen jga tambah bnyk tugas akhirnya, bnyk juga mapelnya, maka dari itu temen temen suka pembelajaran di luar kelas, buat refreshing k otak.
 - jdi temen temen kdng minta k pak guru buat bermain sambil bljar, tmn2 ngga jadi terbebani. makanya jga jrang pakai modul
- 2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang ?**
- faktor pendukung dr guru, faktor pnghmbat dari siswa kakk, soalnya siswa bnyk yg ngeluh karena bnyk SKS juga, kalau waktu ngrjkn tugas kurang serius

Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPS H SMA Negeri 5 Malang, Wawan,
pada tanggal 15 Juni 2020 melalui via *whatsapp*

- 1. Bagaimana implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang ?**
- Penerapan ukbm di kelas disesuaikan dengan tema pelajaran yg dibahas mas. Materinya sudah berurutan dan teknik mengajar bapak guru juga berubah ubah disesuaikan sama materi dan kondisi. Kalau seingatku, bapak juswadi selalu bilang di kelas IPS kalau pemahaman siswa itu penting. Jadi setiap pembelajaran PAI selalu menekankan pada pemahaman siswa melalui teknik mengajar yg variatif. Soalnya di SMA 5 udh ngga ada UAS sama UTS mas. Ujiannya per bab.
- 2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang ?**
- Pendukungnya ya guru pengajarnya, kalau penghambatnya lebih ke siswanya aja sih

Lampiran 6 Modul UKBM PAI Kelas XI Materi Penyelenggaraan Jenazah

PENYELENGGARAAN JENAZAH

PAIBP:3.4-4.4/3/1/A

1. Identitas

- a. Nama Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 b. Semester : 3
 c. Kompetensi Dasar :

- 1.7 Menerapkan mengurus jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
 2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam mengurus jenazah di masyarakat.
 3.7 Menganalisis pelaksanaan mengurus jenazah.
 4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah.

- d. Materi : Pengurusan jenazah
 e. Alokasi Waktu : 6 JP x 6 pertemuan
 f. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik mampu: Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang ketentuan syariat Islam dalam mengurus jenazah. Menjelaskan tata cara mengurus jenazah menurut hukum Islam. Menjelaskan tata cara bertakziah sesuai ajaran Islam. Menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam. Mempraktikkan mengurus jenazah, *takziah* dan *ziarah* sesuai dengan ajaran Islam.

g. Materi Pembelajaran

- Konseptual: makna pengurusan dan penyelenggaraan jenazah

2. **Peta Konsep**



Sumber: www.aswajamcenterjatim.com
Gambar 3.1 Mengantarkan jenazah ke tempat pemakaman



Sumber: www.fiqhmuhsug.blogspot.co.id
Gambar 3.2 Peserta didik sedang latihan menyalatkan jenazah



Sumber: www.gizahberbal.files.wordpress.com
Gambar 3.3 Warga sedang menguburkan jenazah

Ayo berlatih setiap siswa mampu menanggapi dengan sistematis gambar di atas

Aktivitas Siswa:

Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut.

3. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

Sebelum masuk pada materi, silahkan kalian membaca dan memahami bacaan di bawah ini dengan baik

Sungguh, hanya orang-orang yang cerdaslah yang banyak mengingat mati dan menyiapkan bekal untuk mati. Seorang putra dari sahabat yang mulia, Abdullah bin 'Umar r.a. mengabarkan, "Aku sedang duduk bersama Rasulullah saw. tatkala datang seorang lelaki dari kalangan *Ansar*. Ia mengucapkan salam kepada Rasulullah saw., lalu berkata, "Ya Rasulullah, mukmin manakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Yang paling baik akhlaknya di antara mereka." "Mukmin manakah yang paling cerdas?" tanya lelaki itu lagi. Beliau menjawab: "Orang yang paling banyak mengingat mati dan paling baik persiapannya untuk kehidupan setelah mati. Mereka itulah orang-orang yang cerdas." (HR. Ibnu Majah).

Perhatikan peristiwa berikut!

1. Suasana mencekam ketika gunung berapi meletus. Semua orang yang tinggal di dekat gunung berhamburan untuk melarikan diri. Lahar panas mulai mengalir, menghancurkan semua yang ada di dekatnya. Hancur dan luluh lantak keadaan kampung itu, tak satu pun penduduk tersisa. Sungguh sangat mengerikan. Setelah beberapa hari, tim segera bergegas mendekati kampung yang telah hancur disapu lahar panas. Mereka sengaja datang untuk mencari para korban yang tertinggal karena tidak bisa melarikan diri saat gunung itu meletus.
2. Kecelakaan maut itu telah merenggut puluhan nyawa. Penyebabnya adalah anak di bawah umur (kurang lebih 12 tahun) mengendarai mobil dan melaju dengan kecepatan tinggi. Tiba-tiba ia tidak bisa mengendalikan mobilnya dan menabrak kendaraan yang ada di depannya, akhirnya terjadilah tabrakan beruntun. Sebagian korban dilarikan ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan pertolongan medis. Akan tetapi, sebelas orang harus menjadi korban yang disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*).
3. Jika seorang perempuan meninggal dan di tempat itu tidak ada perempuan, suami, atau mahramnya, mayat itu hendaklah “di-*tayammum*-kan” saja, tidak boleh dimandikan oleh laki-laki yang lain. Begitu juga jika yang meninggal adalah seorang laki-laki, sedangkan di sana tidak ada laki-laki, istri atau mahramnya, mayat itu di-*tayammum*-kan saja. Peristiwa menyedihkan apa yang terjadi di lingkunganmu?

Coba kalian diskusikan sejenak dengan teman sebangkumu, setelah berdiskusi, silahkan kalian lanjutkan ke kegiatan belajar berikut, namun jangan lupa baca baik-baik petunjuk belajarnya terlebih dahulu.

b. Kegiatan Inti

a) Petunjuk Belajar

- 1) Baca dan pahami BTP (Buku Teks Pembelajaran) Pendidikan Agama Islam yang kalian miliki atau yang dianjurkan oleh guru kalian.
- 2) Setelah memahami isi materi, berlatihlah memperluas pengalaman belajar melalui tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan belajar 1, 2, dan 3 baik yang harus kalian kerjakan sendiri maupun bersama teman sebangku atau teman lainnya sesuai instruksi guru.
- 3) Kerjakan tugas-tugas di buku kerja atau di lembar portofolio yang sudah kalian siapkan sebelumnya.
- 4) Apabila kalian yakin sudah paham dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar 1, 2, dan 3, kalian boleh sendiri atau mengajak teman lain yang sudah siap untuk mengikuti tes formatif agar kalian dapat belajar ke UKBM berikutnya (jika belum memenuhi KKM kalian harus mempelajari ulang materi ini kemudian minta tes lagi sampai memenuhi KKM).
- 5) Jangan lupa melalui pembelajaran ini kalian harus bisa memahami serta mampu mengaplikasikan lima penyelenggaraan jenazah dalam masyarakat.

b) **Kegiatan Belajar**

Jika kalian sudah memahami apa yang harus kalian lakukan dalam pembelajaran ini, selanjutnya ikuti kegiatan belajar berikut dengan penuh semangat, pantang menyerah, dan tawakal!!!!



Doa di atas dibaca sebanyak 3X

Kegiatan Belajar 1

Pada kegiatan belajar 1 ini kalian akan menguraikan dan menafsirkan ayat –ayat atau penjelasan tentang pengurusan jenazah. Supaya belajar kalian lancar, maka tingkatkan budaya literasimu dengan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara benar melalui berbagai sumber belajar, kemudian terapkan pengalaman tersebut untuk memaknai kasus seperti ilustrasi pada gambar berikut dengan penuh konsentrasi dan ceria!

Analisis peristiwa

Setiap makhluk yang berjiwa pasti mengalami kematian, tidak terkecuali manusia. Allah swt. memuliakan manusia semasa hidupnya ataupun ketika meninggalnya, oleh karenanya *fardhu kifayah* hukumnya melaksanakan perawatan terhadap jenazah sesama muslimnya. Perawatan dimaksud adalah : memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan.

Anak yang dilahirkan sebelum waktunya dan yang lahir dalam keadaan sudah mati, maka tidak disembahyangkan. Bila lahir dan masih terlihat tanda-tanda hidupnya baru kemudian meninggal, maka diperlakukan seperti layaknya orang dewasa.

1. MERAWAT ORANG SAKIT KERAS (MUIHTADLIR/KOMA)

SESAAT SETELAH AJAL TIBA

Setelah yang sakit dipastikan telah meninggal, tindakan selanjutnya yang sunah untuk dilakukan adalah

2 MEMANDIKAN JENAZAH

Carilah tata cara memandikan pada gambar di bawa ini!



Sumber: www.fiqhnutug.blogspot.co.id
 Gambar 3.7 Praktik memandikan jenazah

- a. Syarat jenazah yang wajib dimandikan
- b. Yang berhak memandikan jenazah

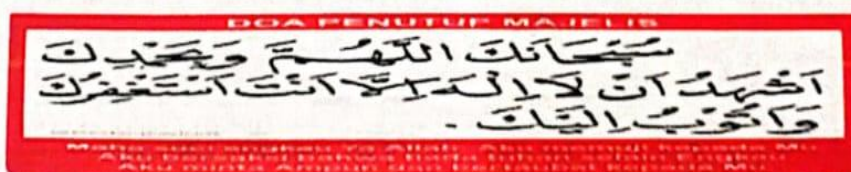
لتغيبل مؤتاكم المأمونون رواه ابن ماجه

Artinya :Hendaknya yang memandikan jenazah itu, orang-orang yang terpercaya. HR. Ibnu Majah

- c. Cara memandikan jenazah

Aktivitas Siswa:

- 1. Cermati tata cara memandikan jenazah, baik jenazah laki-laki maupun perempuan!
- 2. cari hadis-hadis terkait tentang tata cara memandikan jenazah!



Doa di atas dibaca sebanyak 3X

Kegiatan Belajar 2

Coba kalian baca kalfiyah mengkafani jenazah serta tata cara shalat jenazah. Kalian bisa juga membaca dari sumber manapun untuk memperkaya LITERASIMU

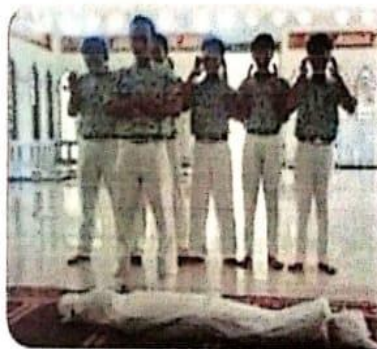


AYO MEMBACA

Simaklah gambar-gambar berikut ini dengan seksama



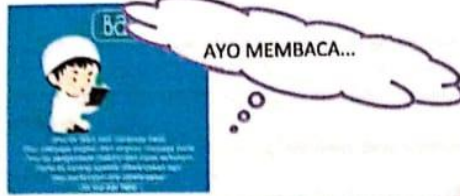
Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.8 Siswa sedang praktik mengkafani jenazah



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.9 Siswa sedang praktik menyalati jenazah

coba jelaskan hasil tafsiran dan pemikiran dari dua gambar di atas !!

Dan...coba kalian jabarkan tata cara mengkafani jenazah hingga tata cara sholat jenazah sesuai dengan pengetahuan bacaan kalian



Kain kafan yang sudah dipotong sesuai ukuran jenazah, kemudian dihamparkan perlembar sambil ditaburi harum-haruman. Kemudian jenazah diletakkan di atasnya, kedua tangannya berada di atas dadanya, kemudian kain kafan itu dibungkuskan selebar demi selebar, setelah itu diikat dengan tiga ikat tali yang terbuat dari bagian kain kafan. Tentang tiga lembar kain kafan ini

Bagi jenazah wanita disunatkan dikafani dengan 5 lembar, yaitu : basahan (kain bawah), baju, penutup kepala dan kemudian dibungkus dengan dua lembar kain yang menutupi seluruh tubuhnya. Pada setiap lembar kain kafan juga disunatkan diberi harum-haruman, kemudian juga disiapkan tiga utas tali dari bagian kain kafan. Setelah semuanya siap lalu ditata dengan baik dan berurutan untuk memudahkan pembungkusan. Pertama tali diletakkan, diperkirakan pada bagian atas kepala, perut dan di bawah kaki, lalu dua kain pembungkus dihamparkan satu persatu, kemudian tutup kepala, lalu baju dan paling atas kain basahan. Mengkafani dimuai dari kain basahan, baju, kerudung lalu dibungkus dengan dua lembar secara berurutan, dan yang terakhir diikat dengan tali yang telah dipersiapkan. Khusus bagi orang yang meninggal ketika ihram, menurut keterangan suatu hadits tetap diperlakukan seperti jenazah biasa, akan tetapi tidak perlu diberi harum-

Catatan:

Do'a yang dibaca setelah takbir ketiga dan keempat disesuaikan dengan jenis kelamin jenazahnya

1. Apabila jenazahnya seorang wanita, damir/kata ganti *hu* (هُوَ) diganti dengan kata *ha* (هِيَ).
2. Apabila jenazahnya dua orang, damir/kata ganti *hu* (هُوَ) diganti dengan *huma* (هُمَا).
3. Apabila jenazahnya banyak, maka damir/kata ganti *hu* (هُوَ) diganti dengan *hum* (هُمْ) untuk laki-laki atau laki-laki serta perempuan dan *hun* (هُنَّ) untuk perempuan.

Penjelasan :

Ketika berdoa setelah takbir ke tiga dan ke empat, maka supaya disesuaikan dengan jenis jenazahnya, yaitu apabila jenazah wanita maka dhamir hu dengan ha, bila jenazah dua orang maka diganti dengan huma dan apabila banyak diganti dengan hum, contoh :

1. Untuk jenazah wanita :
2. Untuk dua jenazah laki-laki/wanita/laki-laki dan wanita
3. Untuk jenazah lebih dari dua :
4. Bila jenazahnya anak-anak yang belum baligh, maka setelah takbir ke tiga membaca :

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ لَنَا سَلْفًا وَفَرَطًا وَأَجْرًا

Artinya :Ya Allah ! Jadikanlah dia bagi kami, pendahulu, tabungan dan pahala di surga.

5. Setelah salam, dengan posisi tetap berdiri Imam sholat supaya memimpin doa untuk jenazah dengan didahului sedikitnya :
 - A. Membaca fatihah 3 kali untuk jenazah;
 - B. Membaca surat Ikhlas 11 kali, Al Falaq 1 kali dan An Nas 1 kali, lalu
 - C. Membaca istighfar (Astaghfirullah) 11 kali, Sholawat (Shollallaahu ala Muhammad) 33 kali, tahlil (Laa ilaaha Illallah) 11 kali, lalu...
 - D. Berdoa sebisanya.
6. Memperbanyak shaf, minimal 3 shaf (keterangan hadits).
7. Memperbanyak yang ikut shalat, berdasar hadits Nabi saw. :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَتَقَوْمٌ عَلَى جَنَائِزِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا شَفَعْنَاهُ فِيهِ رَوَاهُ أَحْمَدُ

ومسلم

Artinya : Orang Islam yang mati, lalu disembahyangkan jenazahnya oleh 40 orang yang tidak musyrik, pastilah Allah memberi mereka syafa'at padanya. HR. Ahmad dan Muslim

8. Shalat jenazah dilakukan dengan berjamaah.
9. Imam atau perorangan berdiri di arah kepala, bila mayat laki-laki dan di arah tengah pinggang bila mayat wanita.

4. Mengubur Jenazah

Perihal mengubur jenazah ada beberapa penjelasan sebagai berikut.

1. Rasulullah saw. menganjurkan agar jenazah segera dikuburkan, sesuai sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ
 قَالَ أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةَ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "dari Abu Hurairah r.a. Dari Nabi Muhammad saw. bersabda: Segerakanlah menguburkan jenazah...." (H.R. Bukhari Muslim)

2. Sebaiknya menguburkan jenazah pada siang hari. Mengubur mayat pada malam hari diperbolehkan apabila dalam keadaan terpaksa seperti karena bau yang sangat menyengat meskipun sudah diberi wangi-wangian, atau karena sesuatu hal lain yang harus disegerakan untuk dikubur.

3. Anjuran meluaskan lubang kubur. Rasulullah saw. pernah mengantar jenazah sampai di kuburnya. Lalu, beliau duduk di tepi lubang kubur, dan bersabda, "Luaskanlah pada bagian kepala, dan luaskan juga pada bagian kakinya. Ada beberapa kurma baginya di surga." (H.R. Ahmad dan Abu Dawud)

4. Boleh menguburkan dua tiga jenazah dalam satu liang kubur. Hal itu dilakukan sewaktu usai perang Uhud. Rasulullah saw. bersabda, "Galilah dan dalamkanlah. Baguskanlah dan masukkanlah dua atau tiga orang di dalam

satu liang kubur. Dahulukanlah (masukkan lebih dulu) orang yang paling banyak hafal al-Qur'an." (H.R. Nasai dan Tirmidzi dari Hisyam bin Amir r.a.)



Sumber: www.umuharapan.com
 Gambar 3.10 Liang kubur

5. Bacaan meletakkan mayat dalam kubur. Apabila meletakkan mayat dalam kubur, Rasulullah saw. membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya: Dengan nama Allah dan nama agama Rasulullah

Berdasar hadits Nabi saw. terdapat beberapa perbuatan yang disunatkan, yaitu :

- Ketika memasukkan mayat wanita ke kubur, sunat menutup kain di atasnya.
- Kubur ditinggikan sejengkal dari tanah asal dan menyiramnya.
- Menandai atau memberi batu nisan.
- Menaruh kerikil di atas kubur.
- Mendoakan mayat setelah selesai dikubur.

Semua hadits tentang masalah sunat-sunat yang berkaitan dengan kubur tertulis dalam buku Fiqh Islam, oleh H. Sulaiman Rasyid.

Penjelasan Tambahan Sebelum latihan soal

Berdasar hadits Nabi saw. bahwa apabila seseorang melihat jenazah berlalu maka disunatkan berdiri, walaupun jenazah itu non muslim, dengan membaca :

سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ الَّذِي لَا تَمُوتُ

Artinya : *Maha suci Dzat yang Maha Hidup dan tidak akan mati.*

Latihan Soal atau Aktifitas Siswa

- Jelaskan alasan yang menyebabkan jenazah segera dimakamkan ?
- Kubur ditinggikan sejengkal dari tanah asal, mengapa demikian ?
- Apakah yang dimaksud dengan Talqin ! serta Tulislah dengan lengkap contoh bacaan Talqin?

Kegiatan Belajar 3

AYO MAJU TERUS, KALIAN PASTI BISA



Sumber: www.mahitroso.com
Gambar 3.11 Suasana Takziyah

TATA CARA TA'ZIYAH

Diceritakan oleh ibu 'Aisyah ra, dalam hadits yang amat panjang dan diriwayatkan oleh Muslim, pada akhir hadits itu dinyatakan (artinya):

فقال: إِنَّ رَبَّنَا يَأْمُرُكَ أَنْ تَأْتِيَ أَهْلَ الْبَقِيعِ فَتُسْتَغْفِرُ لَهُمْ قَالَتْ لِمَ كَيْفَ أَقُولُ لَهُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ قَوْلِي
السلام على أهل الديار من المؤمنين والمسلمين ويُرْحِمُ اللَّهُ الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِينَ وَأَنَا إِنْ شَاءَ اللَّهُ
بِكُمْ لِأَحْتَوُونَ

Artinya : Maka berkata (Jibril) : Sesungguhnya Allah swt. memerintahkan agar tuan (Muhammad saw.) datang kepada penghuni (makam) Baqi' untuk memohonkan ampunan bagi mereka. Berkata Ibu 'Aisyah : Apa yang harus saya katakan kepada mereka itu ya Rasulullah ? Jawab Rasul, katakan : Selamat bahagia atas kaum mukminin dan muslimin dari kuburan ini. Dan semoga Allah swt. memberi rahmat kepada yang telah meninggal dan yang masih hidup dari kami, dan kami insya Allah akan menyusul tuan-tuan kelak.



Sumber: www.aseti-a2.kompasiana.com
Gambar 3.12 Berdo'a saat berziarah kubur

Latihan Soal atau Aktifitas Siswa

- 1) Jelaskan dari segi hukum dan tata cara pada dua gambar di atas ?
- 2) Apakah yang menjadi dasar hukum ziarah kubur, jelaskan awal penetapan hukum ziarah kubur ?
- 3) Jelaskan tiga hal-hal yangdilarang dan disunnahkan pada saat memasuki area pemakaman?

a. Penutup

Malaikat Izrail Berkunjung ke Rumah Rasulullah saw.

Pada suatu saat, terdengar seseorang berseri mengucapkan salam "Bolehkah saya masuk?" tanyanya.

Fatimah menyahutnya: "Maafkanlah, ayahku sedang demam," kata Fatimah sambil menutup pintu. Kemudian, ia kembali menemani ayahnya.

"Siapakah itu, wahai anakku?"

"Tak tahu, ayahku, sepertinya baru sekali ini aku melihatnya," tutur Fatimah lembut.

Lalu, Rasulullah saw. menatap putrinya. "Ketahuilah anakku, dialah malaikatul maut," kata Rasulullah saw.

Malaikat maut datang, Rasulullah saw. menanyakan kenapa Jibril tidak ikut. Kemudian, dipanggilah Jibril dan Rasulullah saw. bertanya kepadanya: "Jibril, jelaskan apa hakku nanti di hadapan Allah Swt.?" tanya Rasulullah saw. dengan suara lemah.

"Pintu-pintu langit telah terbuka, para malaikat telah menanti dirimu. Semua surga terbuka lebar menanti kedatanganmu, ya, Rasul," kata Jibril. Tapi, itu ternyata tidak membuat Rasulullah saw. lega, matanya masih penuh kecemasan.

"Engkau tidak senang mendengar kabar ini?" tanya Jibril lagi.

"Kabarkan kepadaku bagaimana nasib umatku kelak?"

"Jangan khawatir, wahai Rasul! Aku pernah mendengar Allah Swt. berfirman kepadaku: "Kuharamkan surga bagi siapa saja, kecuali umat Muhammad telah berada di dalamnya," kata Jibril.

Detik-detik makin dekat, saatnya Izrail melakukan tugas. Perlahan ruh Rasulullah saw. ditarik. Tampak seluruh tubuh Rasulullah saw. bersimbah peluh, urat-urat lehernya menegang.

"Jibril, betapa sakit sakaratul maut ini," perlahan Rasulullah saw. mengaduh. Fatimah terpejam, Ali yang di sampingnya menunduk makin dalam dan Jibril memalingkan muka.

"Jjikkah kau melihatku, hingga kaupalingkan wajahmu, Jibril?" tanya Rasulullah saw. pada malaikat pengantar wahyu itu.

"Siapakah yang sanggup melihat kekhsan Allah Swt. direnggut ajal," kata Jibril.

Sebentar kemudian terdengar Rasulullah saw. mengaduh karena sakit yang tidak tertahankan lagi. "Ya Allah, dahsyat nian maut ini, tumpakan saja semua siksa maut ini kepadaku, jangan pada umatku."

Badan Rasulullah saw. mulai dingin, kaki dan dadanya sudah tidak bergerak lagi. Bibirnya bergetar seakan hendak membisikkan sesuatu. Ali segera mendekatkan telinganya. "*Usikum bi salatti, wa ma malakat aimanukum!*" "Peliharalah *salat* dan peliharalah orang-orang lemah di antaramu."

Di luar pintu, tangis mulai terdengar bersahutan, sahabat saling berpelukan. Ali kembali mendekatkan telinganya ke bibir Rasulullah saw. yang mulai kebiruan.

"*Ummati, ummati, ummati*" - "Umatku, umatku, umatku" dan, berakhirlah hidup manusia mulia yang memberi sinaran itu.

Ayoo berlatih!

Setelah membaca materi di BTP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan seperti gambar, bacaan dan kisah di atas, maka coba kalian kerjakan beberapa soal di bawah ini.

B. Jawablah soal-soal berikut dengan benar dan tepat!

1. Mengapa Rasulullah saw. menyebutkan bahwa, "Mukmin yang paling banyak mengingat mati dan yang paling baik persediaannya untuk hidup setelah mati adalah mukmin yang paling cerdas." Jelaskan!
2. Sebutkan hal-hal yang sebaiknya segera dilakukan terhadap jenazah yang baru saja meninggal dunia sebelum jenazahnya dimandikan!
3. Apa yang dimaksud dengan *ta'ziyah*? Kemukakan pula hukumnya, alasan hukumnya, dan adab-adabnya!
4. Jika orang yang meninggal dunia meninggalkan utang, bagaimana hukum melunasinya dan harta siapa yang digunakan untuk melunasi utangnya?
5. Memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah seorang muslim hukumnya adalah *fardu kifayah*. Jelaskan maksudnya!

Kerjakan bersama teman kalian di buku kerja masing-masing! Periksakan seluruh pekerjaan kalian kepada Guru agar dapat diketahui penguasaan materi sebelum kalian diperbolehkan belajar ke UKBM berikutnya!

C. Tugas Individu

Isilah kolom pilihan jawaban dengan jujur!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1.	Yakin bahwa kehidupan di akhirat pasti ada.					
2.	Yakin bahwa kehidupan di akhirat pasti kekal.					
3.	Orang yang terkena musibah sangat membutuhkan dukungan dari orang lain.					
4.	Yakin bahwa membantu orang lain akan mempermudah hidup kita.					
5.	Yakin bahwa apa pun yang dilakukan sepanjang hidup di dunia pasti akan dibalas kelak di akhirat.					
Jumlah Skor						



Doa di atas dibaca sebanyak 3X

**D. TUGAS KELOMPOK MEMBUAT PROYEK DARI PENYELENGGARAAN JENAZAH
DIBAGI MENJADI LIMA KELOMPOK**

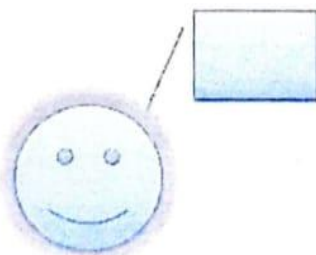
Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dapatkah kalian menguraikan tentang lima penyelenggaraan jenazah ?		
2.	Dapatkah kalian menjabarkan kaifiyah dalam tata cara sholat jenazah baik laki-laki maupun jenazah perempuan secara lengkap, sejak lafadh niat hingga salam ?		
3.	Dapatkah kalian menjabarkan teori tentang tata cara mengkafani jenazah?		
4.	Dapatkan tulisan kalian telah menjelaskan hubungan makna takziah dan ziarah kubur terhadap sikap nyata dalam kehidupan sehari-hari?		

Jika menjawab "TIDAK" pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam BTP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan pelajari ulang kegiatan belajar 1, 2, atau 3 yang sekiranya perlu kalian ulang dengan bimbingan Guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!**. Dan apabila kalian menjawab "YA" pada semua pertanyaan, maka lanjut ke berikut.

Dimana Posisimu?

Ukurlah diri kalian dalam menguasai materi PENYELENGGARAAN JENAZAH masa rentang 0 - 100, tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.



Uuk Cek Penguasaanmu terhadap Materi Pengurusan Jenazah!

Agar dapat dipastikan bahwa kalian telah menguasai materi Pengurusan Jenazah (Muhtadhir, memandikan, mengkafani, menyolati, mengkafani dan Isro miroj), maka kerjakan soal berikut secara mandiri di buku kerja kalian masing-masing.

1. Apa yang kalian pahami tentang Hukum penyelenggaraan jenazah ?
2. Jelaskan tata cara memandikan Jenazah secara singkat!
3. Bagaimana tata cara kalian dalam menguburkan jenazah ?
4. Bagaimana hikmah beriman kepada Allah melalui pemahaman *penyelenggaraan jenazah*?

Ini adalah bagian akhir dari UKBM materi *penyelenggaraan Jenazah*, mintalah tes formatif kepada Guru kalian sebelum belajar ke UKBM berikutnya.

Sukses dan ilmunya bermanfaat untuk kalian!!!

Lampiran 7 Dokumentasi



Pembelajaran PAI menggunakan bahan ajar modul UKBM di kelas XI IPA H



Pembelajaran PAI di dalam masjid pada bab dakwah, takbligh dan khutbah



Wawancara dengan Bapak Juswadi selaku Guru PAI kelas XI SMA Negeri 5 Malang



Pembelajaran PAI menggunakan UKBM dengan metode *basic learning*



Wawancara online dengan Bapak Drs. Amat, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Malang



Wawancara online dengan Nabila siswa kelas XI IPA A SMA Negeri 5 Malang



Wawancara online dengan Wawan kelas XI IPS H SMA Negeri 5 Malang



Wawancara online dengan Farah siswa kelas XI IPA B SMA Negeri 5 Malang

BIODATA MAHASISWA



Nama : Alfie Ibrahim
NIM : 16110191
Tempat Tgl. Lahir : Balikpapan, 15 Agustus 1998
Fak./Jur. : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jl. R. Iswahyudi Sungai Nangka Kota Balikpapan
No Tlp Rumah/HP : 0895366810456
Alamat email : alfiibrahim09@gmail.com

Malang, 18 Agustus 2020

Mahasiswa,

Alfie Ibrahim

NIM. 16110191